SKRIPSI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII.2 MATA PELAJARAN PAI SMP PGRI 1 BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Oleh :

RIZKY SEPTI ARISTA

NPM: 1168841

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) JURAI SIWO METRO
1437 H/2016 M

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII.2 MATA PELAJARAN PAI SMP PGRI 1 BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

RIZKY SEPTI ARISTA
NPM. 1168841

Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Pembimbing 1: Masykurillah, S.Ag, MA
Pembimbing 2: Sri Andri Astuti, M.Ag

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) JURAI SIWO METRO
1437 H/2016 M

KEMENTRIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Lampung 3411 Telp. (0725) 4107, fax (0725) 47296 e-mail: stainmetro@yahoo.com Website: www.stain.ac.id

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII.2 MATA PELAJARAN PAI SMP PGRI 1 BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

Nama : Rizky Septi Arista
NPM : 1168841
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro.

Metro, 19-1-2016

Pembimbing I

Masykurillah, S.Ag, MA
NIP.19711225 200003 1 001

Pembimbing II

Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Ketua Jurusan

Dra.Hj. Akla, M.Pd
NIP. 19691008 200003 2 005

KEMENTRIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Lampung 3411 Telp. (0725) 4107. fax (0725) 47296 e-mail: stainmetro'a'yahoo.com Website: www.stain.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Mohon dimunaqosyahkan skripsi Saudari Rizky Septi Arista

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya. maka skripsi yang disusun oleh saudari :

Nama : Rizky Septi Arista
NPM : 1168841
Judul : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII.2 MATA PELAJARAN PAI SMP PGRI 1 BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Jurusan untuk dimunaqosyahkan.
Demikian harapan kami dan atas penerimaanya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 19 - 1 - 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Masykurillah, S.Ag, MA	**Sri Andri Astuti, M.Ag**
NIP.19711225 200003 1 001	**NIP. 19750301 200501 2 003**

KEMENTRIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Lampung 3411 Telp. (0725) 4107, fax (0725) 47296 e-mail: stainmetro@yahoo.com Website: www.stain.ac.id

PENGESAHAN
NO. Sti.13/5/070/2016

Skripsi dengan judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII.2 MATA PELAJARAN PAI SMP PGRI 1 BATANGHARI LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2015/2016, disusun oleh: RIZKY SEPTI ARISTA, NPM. 1168841. Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam sidang munaqosyah Jurusan Tarbiyah pada hari/tanggal:Rabu, 10 Februari 2016

TIM PENGUJI :

Ketua/Moderator	: Masykurillah, S.Ag, MA	( )
Sekertaris	:Tubagus Ali R.P.K, M.Pd	( )
Penguji I	:Dr.H. Zainal Abidin,M.Ag	( )
Penguji II	: Sri Andri Astuti,M.Ag	( )

PANITIA MUNAQOSAH SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) JURAI SIWO METRO

Ketua STAIN

Prof. Dr. H. Enizar, M.Ag
NIP. 19600918 198703 2 003

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII.2 MATA PELAJARAN PAI SMP PGRI 1 BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

ABSTRAK

Oleh:
Rizky Septi Arista

Hasil belajar siswa yang rendah merupakan salah satu dari berbagai masalah yang muncul dari kegiatan pembelajaran. Ketidakberhasilan ini terlihat dari hasil belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, hampir 80% siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Metode yang digunakan sudah bervariasi yaitu dengan menggunakan metode ceramah, metode diskusi, dan metode tanya jawab, akan tetapi hasilnya belum maksimal. Siswa masih cenderung pasif, hanya sebagian kecil siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis melakukan upaya peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII.2 SMP PGRI 1 Batanghari Tahun Pelajaran 2015/2016 sebanyak 25 siswa dengan menerapkan metode *Numbered Head Together* (NHT). Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti bertindak sebagai guru dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sesungguhnya bertindak sebagai observer. Pembelajaran dilakukan selama 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Alat pengumpulan data menggunakan tes tertulis, lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa, aktivitas guru untuk mengamati guru dalam mengajarr dan dokumentasi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII.2 SMP PGRI 1 Batanghari Tahun 2015/2016?". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas VIII.2 SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Siklus I hasil belajar siswa mencapai ketuntasan 42% pada siklus II mencapai 82,66%. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*(NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Peningkatan hasil belajar ini juga dipengaruhi oleh peningkatan aktivitas belajar siswa. Siswa merasa lebih bersemangat dalam mengikuti Pembelajaran. Peneliti menyarankan untuk sekolah agar memberikan pengarahan kepada para guru untuk dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIZKY SEPTI ARISTA

NPM : 1168841

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 19 Januari 2016

Yang menyatakan



RIZKY SEPTI ARISTA

NPM. 1168841

MOTTO

..... يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ ۚ .....

Artinya: ".....Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat..... ".[1]

[1]Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*(Bandung: Diponegoro, 2008) QS. Al- Mujadilah (58): 11

PERSEMBAHAN

Keberhasilan ini dengan penuh rasa syukur penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku, Bapak Sunandar dan Ibu Tri Haryati yang telah mengasuh, membimbing, mendidik, dan membesarkan dengan penuh rasa sabar, ikhlas, dan semangat, serta senantiasa mendoakan demi keberhasilan penulis dalam melaksanakan studi.
2. Adik adikku tercinta, Ebsi Trisna Arera, Oni Trisna Alkansa, Yuke Trisna Helsima yang selalu mendukung dan memotivasi keberhasilan penulis selama melakukan studi.
3. Kedua pembimbing skripsiku, Bapak Masykurillah,S.Ag. MA, dan Ibu Sri Andri Astuti, M.Ag yang senantiasa membimbing dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
4. Segenap Bapak dan Ibu Dosen STAIN Jurai Siwo Metro yang telah memberikan ilmunya dengan penuh keikhlasan.
5. Segenap guru dan karyawan SMP PGRI 1 Batanghari yang telah memfasilitasi penulis selama melakukan penelitian.
6. Kakakku Fadholi, S.Pd.I yang selalu memberikan dukungan secara moril maupun materil, Sahabat sahabatku Laily Ayuning Tyas, S.Pd.I., Rahmat Sudiyono, Ngainuddin M. Yusuf, Nurmala Hayati, Hesti Apriyani , Nur hasanah, S.Pd.I., Ayu Nur Rahma, S.Pd.I, M. Taufiq, Angga Fidianto. dan kawan-kawan PAI E 2011 serta Keluarga Besar Racana Radin Inten II dan Putri Kandang Rarang.
7. Almamater tercinta STAIN Jurai Siwo Metro

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal penelitian ini.

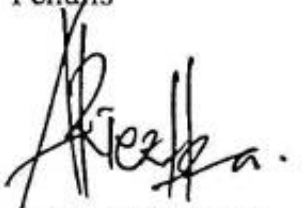
Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program S-1 Jurusan Tarbiyah Program Study Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Jurai Siwo Metro guna memperoleh gelar S.Pd.I.

Penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam upaya menyelesaikan skripsi ini. Oleh kaenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag. selaku Ketua STAIN Jurai Siwo Metro, Bapak Masykurillah, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Sri Andri Astuti, M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Tidak kalah pentingnya, rasa sayang dan terima kasih penulis haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 16 April 2015

Penulis



Rizky Septi Arista

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Abstrak	v
Halaman Orisinalitas	vi
Halaman Motto	vii
Halaman Persembahan	viii
Halaman Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
F. Penelitian yang Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	8
1. Aktivitas Belajar	8
a. Pengertian Aktivitas Belajar	8
b. Jenin-jenis Aktivitas Belajar	9
c. Manfaat Aktivitas dalam Pembelajaran	10
2. Hasil Belajar	11
a. Pengertian Hasil Belajar	11

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 12
c. Kriteria Hasil Belajar 14
d. Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam..... 15
1. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam 15
2. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam 16
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam 17
4. Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam..... 18
B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) 19
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif..... 19
2. Pengertian Metode *Numbered Heads Together* (NHT) 20
3. Langkah-langkah Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) 21
4. Kelebihan dan Manfaat Metode *Numbered Heads Together* (NHT) 22
5. Kelemahan Model Pembelajaran Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)..... 23
C. Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa 24
D. Hipotesis Tindakan..... 26

BAB III METODE PENELITIAN..... 27
A. Definisi Operasional Variabel..... 27
1. Variabel Terikat (Aktifitas dan Hasil Belajar) 27
2. Variabel Bebas (Metode *Numbered Heads Together*) 28
B. Setting Penelitian..... 29
C. Subjek Penelitian..... 30
D. Prosedur Penelitian..... 30
E. Teknik Pengumpulan Data..... 34
1. Observasi..... 34
2. Tes 35

3. Dokumentasi 35
F. Instrumen Penelitian 36
G. Teknik Analisis Data 37
H. Indikator Keberhasilan 38
I. Kolaborasi 39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 41
A. Hasil Penelitian 41
1. Deskripsi Lokasi Penelitian 41
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian 46
B. Pembahasan 107
BAB V PENUTUP 111
A. Kesimpulan 111
B. Saran 112
Daftar Pustaka 113
Lampiran-lampiran 115
Daftar Riwayat Hidup 218

DAFTAR TABEL

Tabel Hal

1. Materi Pendidikan Agama Islam 18
2. Instrumen Penelitian 36
3. Target Keberhasilan 39
4. Keadaan Guru SMP PGRI 1 Batanghari Tahun Pelajaran 2015/2016 44
5. Keadaan Siswa SMP PGRI 1 Batanghari Tahun Pelajaran 2015/2016 45
6. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I 50
7. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I Pertemuan I 51
8. Data Hasil Belajar Siswa Semester Ganjil 52
9. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I 53
10. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II 58
11. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I Pertemuan II 59
12. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I 60
13. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II 61
14. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan III 64
15. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I Pertemuan III 66
16. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II 67
17. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan III 67
18. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I 69
19. Hasil Observasi Aktivitas mengajar Guru Siklus I 71
20. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I 72
21. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I 78
22. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II Pertemuan I 79
23. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan III 80
24. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I 81
25. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II 85
26. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II Pertemuan II 87
27. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I 88
28. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II 88
29. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan III 93

30. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II Pertemuan III 94
31. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II 95
32. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan III 96
33. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II 98
34. Hasil Observasi Aktivitas mengajar Guru Siklus II 100
35. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II 101
36. Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II 102
37. Perbandingan Aktivitas Mengajar Guru Siklus I dan Siklus II 105
38. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II 106

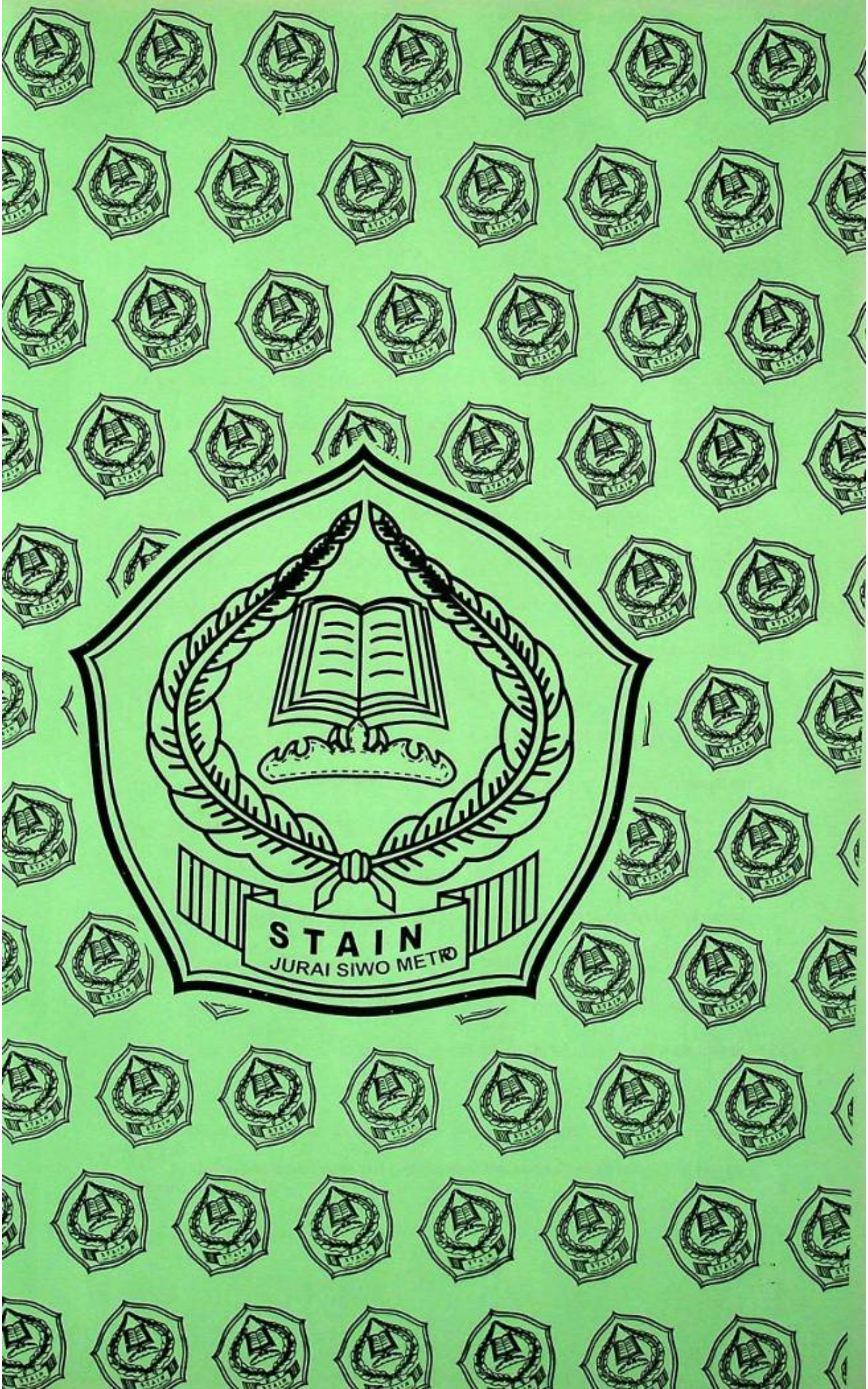
DAFTAR GAMBAR

Gambar Hal

1. Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas Oleh Suharsimi Arikunto..... 29
2. Denah Lokasi SMP PGRI 1 Batanghari..... 43
3. Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II..... 103
4. Perbandingan Aktivitas Mengajar Guru Siklus I dan Siklus II..... 106
5. Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II..... 107
6. Foto Kegiatan Penelitian..... 115

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Silabus	117
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	126
3. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa	162
4. Lembar Observasi Aktivitas Mengajar Guru	174
5. Soal Tes	192
6. Kunci Jawaban	199
7. Daftar Hasil Belajar Siswa	200
8. Surat Izin Prasurvey	202
9. Surat Balasan Izin Prasurvey	203
10. Surat Bimbingan Skripsi	204
11. Outline	205
12. Surat Tugas	208
13. Surat Izin Research	209
14. Surat Balasan Izin Riset	210
15. Kartu Bimbingan Skripsi	211
16. Daftar Riwayat Hidup	218


STAIN
JURAI SIWO METRO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting bagi setiap hidup manusia. Pendidikan Agama Islam dijadikan sebagai pegangan hidup manusia. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam dilaksanakan disetiap jenjang pendidikan yaitu untuk mewujudkan insan yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.

Tercapaiannya hasil belajar yang baik salah satunya dipengaruhi oleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya aktivitas belajar maka proses belajar tidak akan terjadi, karena belajar adalah berbuat sesuatu, tidak dikatakan belajar jika tidak ada aktivitas.

Aktivitas belajar adalah "aktivitas yang bersifat fisik maupun mental, seorang peserta didik itu berfikir sepanjang ia berbuat. Tanpa perbuatan berarti anak itu tidak berfikir[1]

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar. Belajar pada hakikatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhannya.[2]

Aktivitas dan hasil belajar memiliki keterkaitan, ketika siswa beraktivitas maka mereka akan mulai untuk berfikir. Setelah siswa melakukan

---

[1] Sadirman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Husada, 2002), h. 100.

[2] E. Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), h. 189

aktivitas dan berfikir maka akan memperoleh kemampuan sebagai wujud pencapaian hasil belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa di antaranya adalah faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yang mempengaruhi di antaranya adalah intelegensi. minat. bakat. kondisi psikologi. kondisi kesehatan. Selain faktor intern ada faktor ekstern yang mempengaruhinya di antranya adalah pendidik. faktor lingkungan, faktor sarana prasarana, dan juga model pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto, bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor intern yang meliputi faktor jasmani, faktor psikologi, faktor kelelahan. Selanjutnya faktor eksteren meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.[3]

Berdasarkan faktor eksternal yang menjadi salah satu hambatan dalam proses pembelajaran adalah faktor sekolah dalam menerapkan model-model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Oleh sebab itu model pembelajaran yang baik di berikan oleh guru akan meningkatkan hasil belajar yang baik juga. Hal ini didukung teori yang di kemukakan oleh Hanafiah dan Cucu Suhana bahwa "model merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif.[4]

Berdasarkan hasil prasurvei yang dilakukan di SMP PGRI 1 Batanghari pada tanggal 11 Mei 2015 diketahui bahwa aktivitas belajar siswa

---

[3] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* (Jakarta: Rieneka Cipta. 2003). h. 54

[4] Hanafiah dan Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran,* cet 2 (Bandung: PT. Refika Aditama. 2010). h. 41.

di kelas VII.2 masih tergolong rendah terlihat dari hasil ujian semester ganjil. Berdasarkan daftar nilai kelas VII.2 yang diberikan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diketahui bahwa jumlah siswa dikelas VII.2 adalah 25 siswa, yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Nilai terendah yang diperoleh peserta didik dikelas VII.2 adalah 50, sedang nilai tertinggi dikelas VII.2 adalah 82. Jumlah siswa yang dikelas VII.2 adalah 25 siswa, 20 diantaranya memiliki nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Berarti hanya 20% yang telah mencapai KKM.

Selain dari hasil belajar yang masih rendah, terdapat permasalahan pada saat proses pembelajaran yaitu aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru yang masih rendah yang ditandai dengan kurangnya perhatian pada saat guru menjelaskan, kurang aktif pada saat mengajukan pertanyaan, maupun mengeluarkan pendapat.

Permasalahan ini muncul disebabkan berbagai faktor yang mempengaruhinya yaitu kurangnya model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, metode yang digunakan kurang bervariasi sehingga kurang merangsang semangat belajar siswa yang mengakibatkan hasil belajar dan aktivitasnya menjadi rendah.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, untuk mengatasi aktivitas dan hasil belajar yang masih rendah yang disebabkan kurangnya model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, maka model pembelajaran yang akan peneliti terapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered*

Heads Together (NHT) atau penomoran berfikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebaga alternatif strutur kelas tradisional.[5] Tipe pembelajaran ini di pilih karena pembelajaran ini dapat melibatkan seluruh siswa tanpa melihat perbedaan setatus dan latar belakang siswa.

> Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan ketrapmpilan sosial. Untuk mencapai hasil belajar itu model pembelajaran kooperatif menuntut kerjasama dalam struktur tugas,struktur tujuan, dan struktur *reward*-nya.[6]

"Penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial menumbuhkan sikapmenerima kekurangan diri dari orang lain serta dapat meningkatkan harga diri".[7]

Selain dari pendapat para tokoh, terdapat penelitian ditulis oleh Mela Gustinawati yang menyatakan bahwa:

> Siswa yang telah diberikan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered head together* (NHT) siswa menjadi lebih kompeten artinya menjadi siswa yang cerdas, cakap, mampu bersikap, bernalar serta bertindak sesuai dengan apa yang diajarkan oleh guru sehingga siswa menjadi aktif dan hasil belajarnya meningkat.[8]

---

[5] Trianto. *mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 82

[6] Agus Suprijono, *Cooperative Learninng Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogya, Pustaka Pelajar, 2012). h. 61.

[7] Wina Sanjaya. *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008). h. 242

[8] Mela Gustinawati. *"Upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together mata pelajaran Aqidah akhlak siswa Kelas IV DarulUlum Sumber Rejokec. Way Karya Lampung Timur TP. 2012/2013*.h.6

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads together* (NHT) ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, karena melibatkan seluruh siswa dikelas dan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerja sama, dan juga mejadikan siswa lebih aktif pada saat proses belajar mengajar.

Merujuk pada permasalahan yang terjadi maka peneliti akan berkolaborasi dengan guru pendidikan agama Islam yang sesungguhnya akan melakukan sebuah penelitian tindakan kelas yang berjudul: "penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII.2 SMP PGRI 1 Batanghari Tahun 2015/2016."

Berdasarkan pada uraian diatas, penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) diharapkan aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi meningkat dan lebih baik lagi. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) ini juga mudah diterapkan dan dapat dijadikan sebagai alternatif untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih bervariasi dan membantu dalam permasalahan pembelajaran seperti meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka terdapat masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa yang masih cenderung rendah
2. Hasil belajar yang belum maksimal
3. Kurangnya penerapan model pembelajaran
4. Metode yang digunakan kurang bervariasi
5. Beberapa siswa tidak memperhatikan saat guru menjelaskan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah yang perlu dibatasi adalah masalah aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.2 SMP PGRI Batanghari Lampung Timur Tahun 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII.2 SMP PGRI 1 Batanghari Tahun 2015/2016?"

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.2 SMP PGRI1 Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/ 2016.

Manfaat penelitian ini adalah:

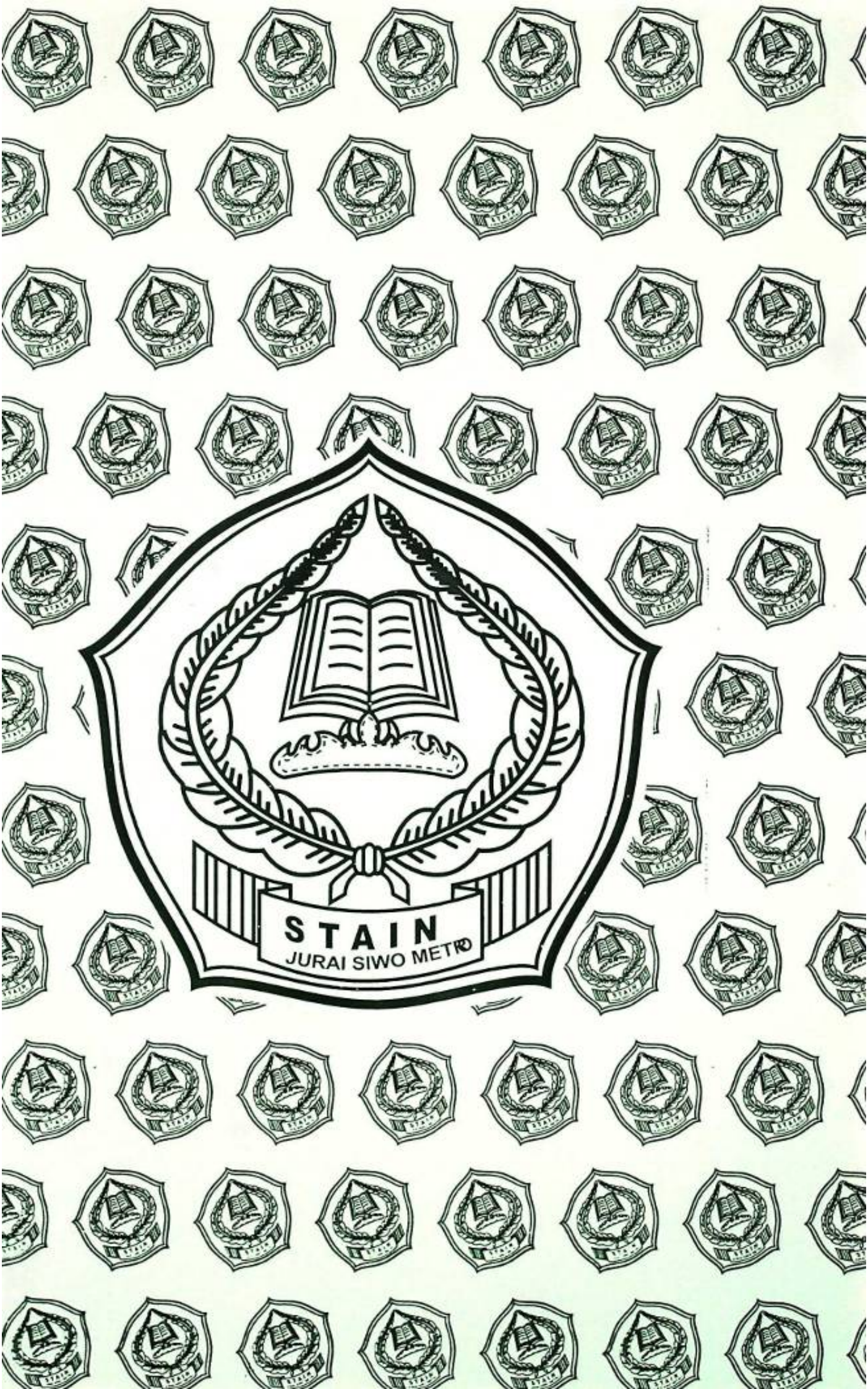
1. Bagi siswa kelas VIII.2 SMP PGRI 1 Batanghari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Togather* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

2. Bagi guru, dapat menambah wawasan mengenai model-model pembelajaran, sehingga dapat menciptakan pembelajaran efektif dan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran dapat teratasi dengan baik.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi positif bagi sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dan dapat diterapkan oleh guru mata pelajaran lain.

F. Penelitian yang Relevan

Pada tahun 2013 penelitian yang dilakukan oleh saudara Mutangif yang berjudul **Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads together* (NHT) untuk meningkatkan motivasi belajar IPA pada siswa kelas V MIS al-Khairiyah Waringinsari Timur Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2012/2013.** Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas terletak pada usahanya yaitu pada penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sedangkan pada penelitian saudara Mutangif untuk meningkatkan motivasi belajar.


STAIN
JURAI SIWO METRO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Aktivitas dan Hasil Belajar

1. Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis.

> Aktivitas fisik ialah "peserta didik giat aktif dengan anggota badan, berbuat sesuatu bermain atau bekerja, ia tidak hanya duduk dan medengarkan dan melihat atau hanya pasif. Peserta didik yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak atau berfungsi dalam rangka pengajaran. Pada saat peserta didik aktif jasmaninya dengan sendirinya ia juga aktif jiwanya, karena keduanya satu kesatuan".[1]

> Pendidikan modern lebih menitikberatkan pada aktivitas sejati, dimana siswa belajar sambil bekerja. Dengan bekerja siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan serta perilaku lainnya, termasuk sikap dan nilai. Sehubungan dengan hal tersebut, sistem pembelajaran dewasa ini sangat menekankan pada pendayagunaan asas keaktifan (aktivitas) dalam proses belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.[2]

Pembelajaran didesain untuk membelajarkan siswa. Artinya sistem pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dengan kata lain, pembelajaran ditekankan atau berorientasi pada aktivitas belajar.[3]

---

[1] Ahmad Rohani. *Pengelolaan Pengajaran: Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. (Jakarta: Rieneka Cipta. 2010). h.8.

[2] Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2013). h.90.

[3] Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana. 2009). h.135

Berdasarkan pengertian di atas, pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang di dalamnya terdapat aktivitas baik aktifitas fisik maupun psikis karena tidak bisa dikatakan belajar apabila didalamnya tidak terdapat aktivitas.

b. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar peserta didik tidak hanya mencatat dan mendengar saja tetapi banyak aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dan Aktivitas belajar sendiri banyak sekali macamnya, sehingga para ahli mengadakan klasifikasi. Terdapat berbagai macam aktivitas siswa antara lain sebagai berikut:

1. *Visual activities*, yang termasuk didalammya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan dan pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writting activities*, misalnya menulis cerita, karangan laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat kontruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak.
7. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya menaggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*, seperti misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.[4]

---

[4] Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran: Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010), h. 11.

Aktivitas aktivitas yang sudah disebutkan diatas saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan aktivitas tersebut jelas bahwa aktivitas belajar sangat bervariasi dan mampu mendapatkan hasil belajar yang maksimal.Berdasarkan pada aspek aktivitas yang bervariasi maka aktivitas yang relevan dalam pembelajaran dijadikan sebagai indikator dalam pencapaian aktivitas belajar yang maksimal.

Aspek aktivitas yang dijadikan indikator dalam penelitian ini disesuaiakan dengan model pembelajaran yang digunakan dari berbagai jenis keaktifan siswayang meliputi visual, menulis, motorik, oral, mental. dan emosional. Maka aktivitas dibatasi menjadi 6 aktivitas diantaranya:

1) Memperhatikan penjelasan guru
2) Aktif mengajukan pertanyaan
3) Aktif mengeluarkan pendapat
4) Memecahkan masalah
5) Aktif menjawab pertanyaan.

c. Manfaat aktivitas dalam pembelajaran

> Asas aktivitas digunakan dalam semua jenis metode mengajar, baik metode dalam kelas maupun metode mengajar diluar kelas. Hanya saja penggunaannya dilaksanakan dalam bentuk yang berlainan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dan disesuaikan pula pada orientasi sekolah yang menggunakan jenis kegiatan itu.[5]

[5] Oemar Hamalik. *Proses BelajarMengajar*.(Jakarta: Bumi Aksara.2004). h.176.

Penggunaan asas aktivitas dalam proses pembelajaran memiliki manfaat tertentu. antara lain :

1) Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa.
3) Memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
4) Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat kemampuan sendiri. sehingga dapat bermanfaat dalam pelayanan perbedaan individual.
5) Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah mufakat.
6) Membina dan memupuk kerjasama antar sekolah dan masyarakat. dan hubungan antar guru dan orangtua siswa, yang bermanfaat bagi pendidikan siswa.
7) Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis.
8) Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.[6]

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Jika seseorang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut.[7]

Hasil belajar merupakan "hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. dari sisi guru, tindak mengajar

---

[6] Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 91.
[7] Oemar Hamalik. *Proses BelajarMengajar*., h. 30.

diakhiri degan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar".[8]

> Belajar pada hakikatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untk memenuhi kebutuhannya. Setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan prestasi belajar berupa perubahan perubahan perilaku, dan dikelompokkan ke dalam kawasan kognitif. afektif. dan psikomotor. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar mempunyai ciri-ciri tertentu. ciri-ciri perubahan perilaku hasil belajar adalah bersifat intensional. positif. dan efektif.[9]

Berdasarkan teori diatas bahwa, hasil belajar adalah perubahan perilaku atau tingkah laku peserta didik sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran, dan perubahan yang dimaksud adalah perubahan ke arah yang lebih baik lagi dibandingkan pada saat sebelum belajar. Hasil belajar peserta didik diukur pada ranah kognitif dengan menggunakan tes tertulis setelah siswa melakukan pembelajaran.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah merupakan salah satu ukuran terhadap penguasaan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Peran guru dalam menyampaikan pelajaran dapat mempengruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

---

[8] Dimyati. Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rieneka Cipta. 2013). h.80.

[9] E. Mulyasa. *pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2013). h.189

1) Faktor intern
   a) Faktor Jasmani
      1. Faktor kesehatan
      2. Cacat Tubuh
   b) Faktor Psikologis
      1. Intelegensi
      2. Perhatian
      3. Minat
      4. Bakat
      5. Motivasi
      6. Kematangan
      7. Kesiapan
   c) Faktor Kelelahan
2) Faktor Ekstern
   a) Faktor Keluarga
      1. Cara orang tua mendidik
      2. Relasi antar anggota keluarga
      3. Suasana rumah
      4. Keadaan ekonomi keluarga
      5. Pengertian orang tua
      6. Latar Belakang Kebudayaan

   b) Faktor Sekolah
      1. Metode mengajar
      2. Kurikulum
      3. Relasi guru dengan siswa
      4. Relasi siswa dengan siswa
      5. Displin sekolah
      6. Alat pelajaran
      7. Waktu sekolah
      8. Standar sekolah diatas ukuran
      9. Keadaan gedung
      10. Tugas rumah
   c) Faktor Masyarakat
      1. Kegiatan siswa dalam masyarakat
      2. Media massa
      3. Teman bergaul
      4. Bentuk kehidupan masyarakat[10]

Faktor-faktor yang mempengauhi hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu:

---

[10] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2003). h. 71.

1) Bahan atau materi yang dipelajari

2) Lingkungan

3) Instrumental

4) Kondisi peserta didik.[11]

Hasil belajar yang baik tidak dapat diraih tanpa adanya perubahan dan tanpa adanya tindakan. Tidak hanya perubahan dan tindakan tetapi juga faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor dari diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Sebab pada hakekatnya perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang harus diniati dan disadarinya, siswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi.

c. Kriteria Hasil Belajar

Kriteria hasil belajar yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar adalah sebagai berikut:

1) Siswa dapat mengingat fakta, prinsip, konsep yang telah dipelajarinya dalam kurun waktu yang cukup lama.
2) Siswa dapat memberikan contoh dari konsep dan prinsip yang telah dipelajarinya.
3) Siswa dapat mengaplikasikan atau menggunakan konsep, prinsip yang telah dipelajarinya dalam situasi lain yang sejenis, baik hubungannya dalam pelajaran maupun dalam praktek kehidupan sehari hari.
4) Siswa mempunyai dorongan yang kuat untuk mempelajari bahan pelajaran lebih lanjut dan mampu mempelajari sendiri dengan menggunakan prinsip dan konsep yang telah dikuasai.
5) Siswa terampil mengadakan hubungan sosial seperti kerja sama dengan siswa lain, berkomunikasi dengan orang lain, toleransi, menghargai pendapat orang lain, terbuka bila mendapat kritikan orang lain.

[11] E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. h. 190.

6) Siswa memperoleh kepercayaaan diri bahwa ia mempunyai kemampuan dan kesanggupan melakukan tugas belajar seperti timbulnya semanagat belajar. tidak mudah putus asa. tidak merasakan adanya bebn bila diberi pekerjaan rumah. adanya usaha sendiri dalam memecahkan masalah belajar.
7) Siswa dapat menguasai bahan pelajaran yang telah dipelajarinya minimal 80% dari yang seharusnya dicapai.[12]

Merujuk dari kritera hasil belajar diatas. dapat dilihat dari proses belajar dan hasil belajar. Sedangkan hasil akhir dalam bentuk perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dapat diukur melalui penilaian pada akhir pengajaran dengan memberikan pertanyaan- pertanyaan kepada siswa yang telah guru persiapakan.

d. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII

1. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelasVIII

"Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP adalah pendidikan yang diberikan untuk peningkatan spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia".[13] Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan,pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan serta pengamalan nilai nilai tersebut dalam kehidupan individual maupun kelompok masyarakat.

---

[12] Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), h. 111

[13] *Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* , (SMP PGRI 1 Batanghari 2015). h. 3

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntuan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai disiplin harmonis dan produktif baik personal maupun sosial. Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak serta aktif membangun peradaban bangsa dan martabat.

Pendidikan agama Islam (PAI) di SMP adalah suatu mata pelajaran pokok dan kelanjutan dari Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (SD). Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran pokok yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok agama Islam. Pendidikan agama Islam di berikan disekolah dimaksudkan supaya pendidikan keagamaan peserta didik menjadi semakin baik, dan mengobati kerusakan moral pada anak.

2. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII

Pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama (SMP) bertujuan untuk membekali murid pengetahuan agama sesuai perkembangannya, baik tentang dasar-dasar atau hikmah tentang hukum Islam dan semua tentang ajaran Islam sehingga siswa dapat mengaplikasikannya di sekolah, di rumah, maupun

di masyarakat. Adapun tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP adalah:

a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaanya kepada Allah SWT.
b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdispiln, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial, serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.[14]

Mata pelajaran agama Islam diberikan di sekolah bertujuan untuk membentuk dan menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, dan masyarakat. Memiliki tanggung jawab terhadap dirinya, bangsa dan negara serta agama.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII

Ruang lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

a. Al-Qur'an dan hadist
b. Aqidah
c. Akhlak
d. Fiqih
e. Tarikh dan Kebudayaan Islam.[15]

[14] Ibid. h.4
[15] Ibid.

Pendidikan Agama Islam SMP ditinjau dari segi muatannya merupakan mata pelajaran pokok yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain. karena pendidikan agama Islam diberikan untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik. Kegiatan ini dilakukan melalui bimbingan, pengajaran. latihan. dan penggunaan pengalaman disekolah.

4. Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII

Silabus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP PGRI 1 Batanghari, semester 1 materi ke-5, 6 dan ke-7 tentang mengenal tata cara shalat sunnat, menjelaskan pengertian sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah, dan memahamitata cara puasa, dilaksanakan selama 6 minggu dengan alokasi waktu 2x40 menit dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Tabel 1
Materi Pendidikan Agama Islam

Kls/Smt	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
VIII/1	5. Mengenal tata cara Shalat Sunnat.	5.1 Menjelaskan ketentuan Shalat Sunnat Rawatib.
	6. Memahami Macam Macam sujud	6.1 Menjelaskan Pengertian Sujud syukur, Sujud Sahwi, sujud Tilawah. 6.2 Menjelaskan Tata cara Sujud Syukur Sujud sahwi dan Sujud Tilawah.
	7. Memahami tata cara	7.1 Menjelaskan ketentuan Puasa 7.2 Menjelaskan Ketentuan puasa

	Puasa	Sunnah, Senin- Kamis, Syawal, dan Arafah.

B. Model Pembelajaran Kooperatif *tipe Numbered Heads Together* (NHT)

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

> Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif disusun dalam dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan ke pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Jadi dalam pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa ataupun sebagai guru. Adanya pengkoordinasian tugas berarti siswa harus berbagi tanggung jawabdengan teman lainnya untuk menyelesaikan tugas bersama.[16]

"Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengkondisikan peserta didik untuk belajar dalam kelompok kecil dengan tigkat kemampuan yang berbeda".[17]

> Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan ketrapmpilan sosial. Untuk mencapai hasil belajar itu model pembelajaran kooperatif menuntut kerjasama dalam struktur tugas,struktur tujuan, dan struktur *reward*-nya.[18]

Berdasarkan uraian diatas, pembelajaran kooperatif tersebut memerlukan kerjasama antar siswa dan saling ketergantungan dalam

---

[16] Trianto. *mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta: Kencana. 2009), h. 58.

[17] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia. 2010). h. 242

[18] Agus Suprijono. *Cooperative Learninng Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogya. Pustaka Pelajar. 2012). h. 61.

struktur pencapaaian tugas, tujuan, dan penghargaan. Keberhasilan pembelajaran tergantung dari masing-masing individudal kelompok, dimana keberhasilan tersebut sangat berarti untuk mencapai suatu tujuan yang positif dalam belajar kelompok. Kelompok kelompok tersebut harus bersifat heterogen, yakni berisi berisi peserta didik dengan kecerdasan, latar belakang budaya dan suku yang berbeda sehingga peserta didik dapat menghargai setiap perbedaan.

2. Pengertian Metode *Numbered Heads Together* (NHT)

Numbered Heads Together (NHT) atau penomoran berfikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebaga alternatif strutur kelas tradisional.[19]

Menomori orang bersama pada dasarnya adalah sebuah varian dari *Group discussion*, pembelokannya yaitu salah satu siswa yang akan mewakili kelompoknya. Pembelokan tersebut memastikan keterlibatan total dari semua siswa, metode ini adalah cara yang sangat baik untuk menambahkan rasa tanggung jawab individual kepada diskusi kelompok.[20]

Metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT), dikembangkan oleh Russ Frank, model pembelajaran ini memberikan

---

[19] Trianto. *mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.* h.82

[20] Robert E. Slavin. *Cooperatif Learning: Teori, Riset, dan Praktik,* diterjemahkan oleh Narulita Yusron. dari judul asli *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice,* (Bandung: Nusa Media, 2008). h. 256

kesempatan kepada siswa untuk saling *sharing* ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

3. Langkah-langkah Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)

Numbered Heads Together (NHT) merupakan varian dari diskusi kelompok. Teknis pelaksanaanya sebagai berikut:

a) **Tahap penomoran**
Guru meminta siswa untuk duduk berkelompok dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5.

b) **Tahap mengajukan pertanyaan atau memberikan pertanyaan**
Dalam tahap ini, guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan masing-masing kelompok mengerjakannya.

c) **Tahap berfikir bersama atau berdiskusi**
Setiap kelompok berdiskusi untuk mendapatkan jawaban yang paling tapat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawabannya.

d) **Tahap menjawab**
Guru memanggil salah satu nomor, kemudian siswa yang nomornya sesuai mempresentasikan jawaban hasil diskusi mereka.[21]

Berdasarkan uraian di atas, dapat peneliti pahami bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dimulai dari guru menyampaikan pembelajaran di kelas kemudian dilanjutkan dengan membentuk kelompok belajar dan memberikan penomoran dilanjutkan dengan berdiskusi bersama masing-masing kelompoknya dan dipresentasikan di kelas sesuai dengan perintah guru nomor berapa yang terlebih dahulu maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

---

[21] Miftahul Huda. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan.*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014). h. 138.

4. Kelebihan dan Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Setiap model pembelajaran pasti memiliki manfaat dan kelebihan masing-masing. Seperti halnya model pembelajaran kooperatif yang lain, model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) memiliki manfaat dan kelebihan. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yaitu:

1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling sharing ide-ide untuk mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.
2) Meningkatkan kerja sama siswa.
3) Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
4) Mengembangkan rasa percaya diri dan saling memiliki.
5) Dapat digunakan semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.[22]

Sedangkan manfaatnya adalah:

1) Rasa harga diri menjadi lebih tinggi.
2) Memperbaiki kehadiran.
3) Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar.
4) Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil.
5) Konflik antara pribadi berkurang.
6) Pemahaman yang lebih mendalam.
7) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi.
8) Hasil belajar lebih tinggi.[23]

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) memiliki kelebihan yaitu pada saat proses pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads*

---

[22] Ibid.

[23] http://modelpembelajarankooperatif.blogspot.com/2012/08/numbered-head-together-nht.html/ di unduh pada hari rabu 26 Nopember 2014

Together (NHT) dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa dan dapat merangsang semangat belajar siswa agar mendapat hasil belajar yang diinginkan. Adanya kelebihan yang sudah disebutkan di atas model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Banyak manfaat yang diperoleh siswa salah satunya adalah hasil belajar yang diperoleh lebih tinggi dari yang sebelumnya.

5. Kelemahan Model Pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Pembelajaran kooperatif tidak hanya memiliki kelebihan tetapi juga memiliki kekurangan. Setiap model pembelajaran yang digunakan, dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) ini juga memiliki kekurangan yaitu:

1. Tidak terlalu cocok untuk jumlah siswa yang terlalu banyak karena membutuhkan waktu yang lama.
2. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru karena waktu yang terbatas.[24]

Kelemahan yang ada pada model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat diminimalisir atau dapat diatasi dengan cara seorang guru harus teliti dan mampu memegang kendali dalam penguasaan kelas kemudian seorang guru juga mampu

---

24. http://englishwithgalih.blogspot.com/2013/05/menerapkan-model-pembelajaran-numbered.html. di unduh pada hari Rabu 26 Nopember 2014

memperhitungkan waktu yang digunakan pada pembelajaran ketika menggunakan model pembelajaran tipe NHT.

C. Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan metode diskusi yang biasanya dilaksanakan di kelas, karena pembelajaran kooperatif menekankan sebagai pembelajaran dalam kelompok-kelompok kecil dimana siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan seoptimal mungkin. Dengan demikian menjadikan belajar melalui kerjasama dalam kelompok akan berjalan seoptimal mungkin. Kondisi ini akan mendorong siswa untuk belajar, bekerja dan bertanggung jawab secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Ciri khusus model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah adanya teknik penomoran bagi setiap siswa. Pemberian nomor yang berbeda-beda pada masing-masing siswa dalam satu kelompok akan memacu siswa untuk tidak sepenuhnya menggantungkan diri pada siswa lain yang lebih pintar. Siswa akan mengembangkan kemampuannya untuk memahami materi yang diajarkan sehingga pada saat guru menyebut nomor yang dimilikinya untuk menjawab pertanyaan, siswa dapat melakukannya dengan baik. Hal ini juga didorong oleh rasa solidaritas kelompok, sehingga siswa berusaha keras agar tidak dipermalukan anggota kelompok lainnya.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa keberhasilan dalam belajar sangat dipengaruhi oleh berfungsinya semua faktor pendukung belajar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu:

a. Faktor intern (dari dalam diri peserta didik) yang meliputi faktor jasmasi. faktor psikologis dan faktor kelelahan.
b. Faktor ekstern (dari luar diri peserta didik) yang meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.[25]

Merujuk dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar adalah faktor eksteren dan faktor intern. Metode belajar yang digunakan pada saat pembelajaran termasuk kedalam faktor ekstern yang dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Penggunaan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri.[26]

Menurut Ibrahim, pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan tingkah laku dan hubungan lebih baik antar siswa, dan dapat mengembangkan kemampuan akademis siswa.[27]

> Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima

[25] Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* h. 54
[26] Wina Sanjaya. *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008). h. 242
[27] Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.* h. 62.

keragaman, dan pengembangan ketrapmpilan sosial. Untuk mencapai hasil belajar itu model pembelajaran kooperatif menuntut kerjasama dalam struktur tugas,struktur tujuan, dan struktur *reward*-nya.[28]

Penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) akan berhasil dengan berbagai macam alasan karena model pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan akademis siswa, meningkatkan hubungan emosional, menjaga hubungan lebih baik lagi antar siswa dan juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan penerapan model *cooperative learning* tipe NHT akan dapat meningkatkan aktivitas belajar serta hasil belajar khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur tahun pelajaran 2015/2016.

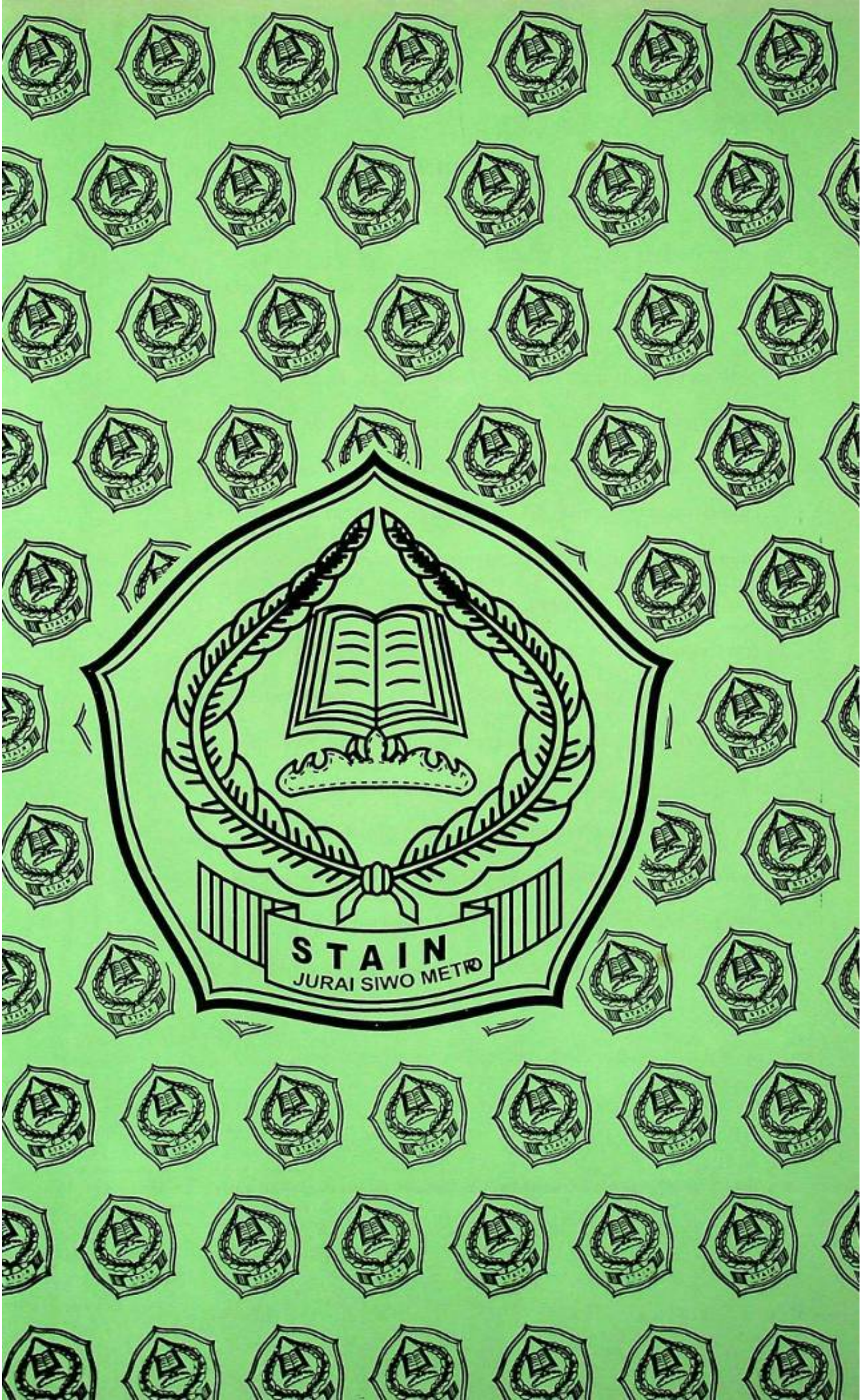
D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan model Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat Meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP PGRI 1 Batanghari.
2. Penerapan model Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat Meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP PGRI 1 Batanghari.

---

[28] Agus Suprijono, *Cooperative Learninng Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogya, Pus taka Pelajar, 2012), h. 61.


STAIN
JURAI SIWO METRO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Oprasional Variabel

1. Variabel Terikat (Aktivitas dan Hasil Belajar)

Variabel terikat merupakan "variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas".[1] Variabel terikat dalam penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar. Aktivitas dan hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru pada saat proses belajar mengajar. Penelitian ini variabel yang dipengaruhi adalah aktivitas dan hasil belajar. Jenis aktivitas yang yang diamati dalam penelitian ini adalah memperhatikan penjelasan guru, aktif mengajukan pertanyaan, aktif mengemukakan pendapat, memecahkan masalah, aktif menjawab pertanyaan.

Sedangkan hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Agama Islam yang dilihat dari hasil ulangan harian yang diberikan oleh guru kepada siswa setelah materi pokok yang disampaikan oleh guru.

---

[1] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*(Bandung: Alfabeta,2013). h. 39

2. Variabel Bebas (Metode *Numbered Heads Together*)

Variabel bebas adalah " Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab timbulnya variabel terikat".[2] Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan metode *Numbered Heads Together* (NHT). Penerapan metode ini adalah salah satu alternatif yang digunakan oleh pendidik dalam proses kegiatan pembelajaran.

Metode *Numbered Heads Together* (NHT) atau penomoran berfikir bersama adalah merupakan pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Implementasi pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) ini diawali dengan menerapkan langkah langkah pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya, tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya itu, cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa.

Adapun langkah langkah dalam model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini adalah :

a) Tahap penomoran, guru meminta siswa untuk duduk berkelompok dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5.
b) Tahap mengajukan pertanyaan atau memberikan pertanyaan, dalam tahap ini, guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
c) Tahap berfikir bersama atau berdiskusi, setiap kelompok berdiskusi untuk mendapatkan jawaban yang paling tapat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawabannya.

---

[2] Ibid.

d) Tahap menjawab. guru memanggil salah satu nomor. kemudian siswa yang nomornya sesuai mempresentasikan jawaban hasil diskusi mereka.[3]

B. Setting Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas(PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian tentang keadaan di kelas pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang terdiri dari 3 kali pertemuan dalam setiap 1 siklusnya, hal ini dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Peneliti dalam pelaksanaannya bertindak sebagai guru yang melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan prosedur dan bekerjasama dengan guru mata pelajaran yang sesungguhnya.

"penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupasebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama".[4]

Penelitian ini dilaksanakan di SMP PGRI 1 Batanghari. Sekolah ini beralamat di Desa Banarjoyo 46 Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Lokasi sekolah ini sangat strategis dan memiliki akses jalan cukup baik.

---

[3] Miftahul Huda. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan.*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014). h. 138.

[4] Suharsimi Arikunto dkk. *Penelitian Tindakan Kelas.* (Jakarta: Bumi Aksara. 2012). h. 3

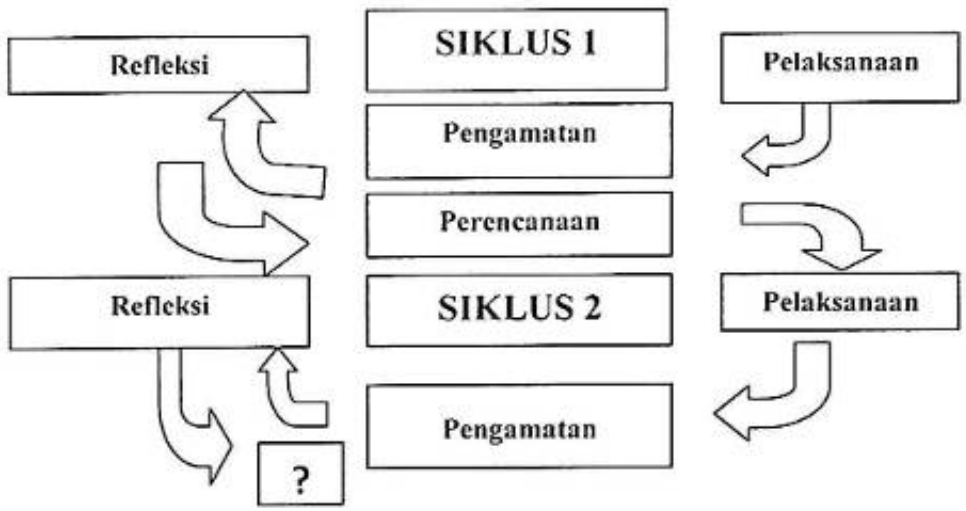
C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa SMP PGRI 1 Batanghari kelas VIII.2 dengan jumlah siswa dengan berbagai latar belakang tingkat pengetahuan, ras dan agama. Siswa kelas VIII.2 terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan berkolaborasi dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII. Guru Pendidikan Agama Islam bertindak sebagai observer selama peneliti melakukan penelitian.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus. Secara garis besar terdapat empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi. Adapun model dan penjelasannya sebagai berikut:

Gambar 1.
Model siklus Penelitian Tindakan Kelas[5]



[5] Ibid. h. 16

Penelitian tindakan kelas terdapat 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini disajikan dam 2 siklus dalam satu siklus terdiri dari 3 pertemuan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

SIKLUS 1

Siklus I dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Perencanaan

a. Menetukan materi pokok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

c. Menyusun Materi Pelajaran.

d. Menyiapkan Media dan bahan ajar yang mendukung penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Togather* (NHT).

e. Menyiapkan alat (instrumen) obsevasi baik bagi siswa maupun bagi peneliti.

f. Menyiapkan rencana evaluasi (tes hasil belajar) untuk melihat tingkat penguasaan materi siswa.

2. Pelaksanaan

a. Kegiatan awal

1) Membuka pelajaran dengan salam, dilanjutkan dengan do'a dan absensi.

2) Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator.

3) Memberikan apersepsi

b. Kegiatan inti

1) Penyajian materi secara singkat meliputi materi pokok secara garis besar.

2) Peserta didik mendengar dan mencatat sedikit ulasan dari pendidik terkait materi.

3) Membagi siswa dalam beberapa kelompok.

4) Guru memberikan tugas berupa LKS untuk masing-masing kelompok.

5) Kelompok mendiskusikan tugas dari guru untuk memastikan semua anggota kelompok memahami materi.

6) Para siswa menunjukkan kemampuan akademiknya dengan mewakili kelompoknya.

c. Kegiatan Penutup

1) Di bawah bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi pembelajaran demokratis.

2) Melakukan penilaian terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

3) Guru memberikan *reward* kepada kelompok "terbaik".

4) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

5) Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdo'a.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran guna memperoleh informasi bagaimana suasana pada saat proses pembelajaran di kelas. peneliti mengamati jalannya proses belajar mengajar dari awal sampai akhir pembelajaran. Berdasarkan pengamatannya tersebut peneliti dapat mengetahui letak kelemahan dan kelebihannya, kemudian dapat dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki pada pertemuan berikutnya.

4. Refleksi

Refleksi adalah "kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas, dan guru."[6] Kegiatan refleksi digunakan untuk menganalisis dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil observasi selama I siklus. Kegiatan refleksi bertujuan untuk mengetahui perlu atau tidaknya diadakan siklus berikutnya.

Apabila hasil refleksi menunjukkan bahwa tujuan penelitian belum berhsil seperti yang diharapkan, harus diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya.apabila hasil refleksi diperoleh simpulan bahwa tindakan yangdilakukan sudah berhasil sesuai yang diharapkan , maka penelitian tindakan kelas boleh diakhiri.

SIKLUS II

Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dijadikan sebagai acuan

---

[6] Suharsimi Arikunto dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012). h. 133

untuk memperbaiki siklus selanjutnya. Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus I.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

"Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti".[7]

> Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.[8]

Berdasarkan pengertian tersebut, maka obsevasi adalah salah satu alat atau cara untuk mengumpulkan data-data yang ada dilapangan pada saat penelitian. Kegiatan observasi dilakukan selama pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Kegiatan observasi dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai Kolaborator selama penelitian berlangsung. Observasi ini digunakan untuk melihat aktivitas mengajar pendidik yang menggunakan metode *Numbered Heads Together* (NHT) dan juga aktivitas belajar peserta didik melalui lembar observasi yang telah disiapkan. Aktivitas belajar peserta didik meliputi memperhatikan penjelasan guru, keaktifan dalam kelompok belajar,

---

[7] Wina Sanjaya. *PenelitianTindakan Kelas*. (Jakarta: Kencana. 2009). h. 86.

[8] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2010). h. 199.

aktif mengajukan pertanyaan, aktif mengeluarkan pendapat, memecahkan masalah. aktif menjawab pertanyaan.

2. Tes

"Tes adalah alat pengumpul data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Sebagai alat ukur dalam evaluasi".[9]

"Tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka".[10]

Berdasarkan pengertian diatas, metode tes adalah suatu alat atau metode yang digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa dalam bentuk soal soal yang harus dikerjakan oleh siswa. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dan sebelum pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

3. Dokumentasi

"Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu".[11]

"Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah,

---

[9] Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. h.99.

[10] Nurul Zuriah. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2009). h. 184.

[11] W. Gulo. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT Grasindo. 2005).h. 123

dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian dan sebagainya."[12]

Berdasarkan uraian di atas, dokumentasi adalah suatu teknik atau alat untuk mengumpulkan data baik berupa catatan tertulis, ataupun dalam bentuk gambar. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan juga untuk memperoleh informasi tentang jumlah siswa, guru, karyawan yang ada disekolah.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.[13]

Tabel 2
Instrumen Penelitian

No	Metode	Instrumen
1.	Observasi	Untuk mengamati Aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru
2.	Dokumentasi	Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum diberikan tindakan, jumlah peserta didik, denah lokasi.
3.	Tes	Untuk mengukur hasil belajar siswa

[12] Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta: Rineka Cipta. 2010). h. 201

[13] Ibid.. h. 203

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan tes. Metode observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran. Peneliti akan diamati oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai kolaborator dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Penggunaan metode dokumentasi bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.2 sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Togather* (NHT) dan untuk mengetahui tentang data jumlah guru dan karyawan, jumlah siswa, sejarah berdirinya sekolah dan sarana prasarana yang terdapat di SMP PGRI1 Batanghari. Sedang metode tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah penerapan metode *Numbered Heads Together* (NHT).

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui data kualitatif dan data kuantitatif. Metode kualitatif diperoleh pada saat melakukan observasi sedangkan metode kuantitatif diperoleh dari tes hasil belajar yang telah dilakukan. Setelah data diperoleh maka akan dilakukan analisis dengan rumus sebagai berikut.

a. Rumus untuk menghitung persentase

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase Ketuntasan siswa

f = Jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75

n = Banyaknya siswa.[14]

b. Rumus untuk menghitung rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai tes siswa

n = Jumlah siswa yang mengikuti tes.[15]

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan adalah acuan keberhasilan dalam setiap tindakan. Indikaror keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar. Hasil belajar dikatakan baik atau meningkat apabila terjadi perubahan nilai dari sebelumnya kearah yang lebih baik. Keberhasilan peningkatan tersebut ditandai dengan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan nilai 75 mencapai75%. Sedangkan aktivitas siswa indikator keberhasilannya meliputi:

1) Memperhatikan penjelasan guru
2) Aktif mengajukan pertanyaan
3) Aktif mengeluarkan pendapat
4) Memecahkan masalah
5) Aktif menjawab pertanyaan.

---

[14] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 43.

[15] M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 72.

Target keberhasilan dalam penelitian ini adalah tercapainya kriteria Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditetapkan yaitu dengan nilai 75 mencapai 75%. Adapun target yang akan peneliti tetapkan adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Target Keberhasilan

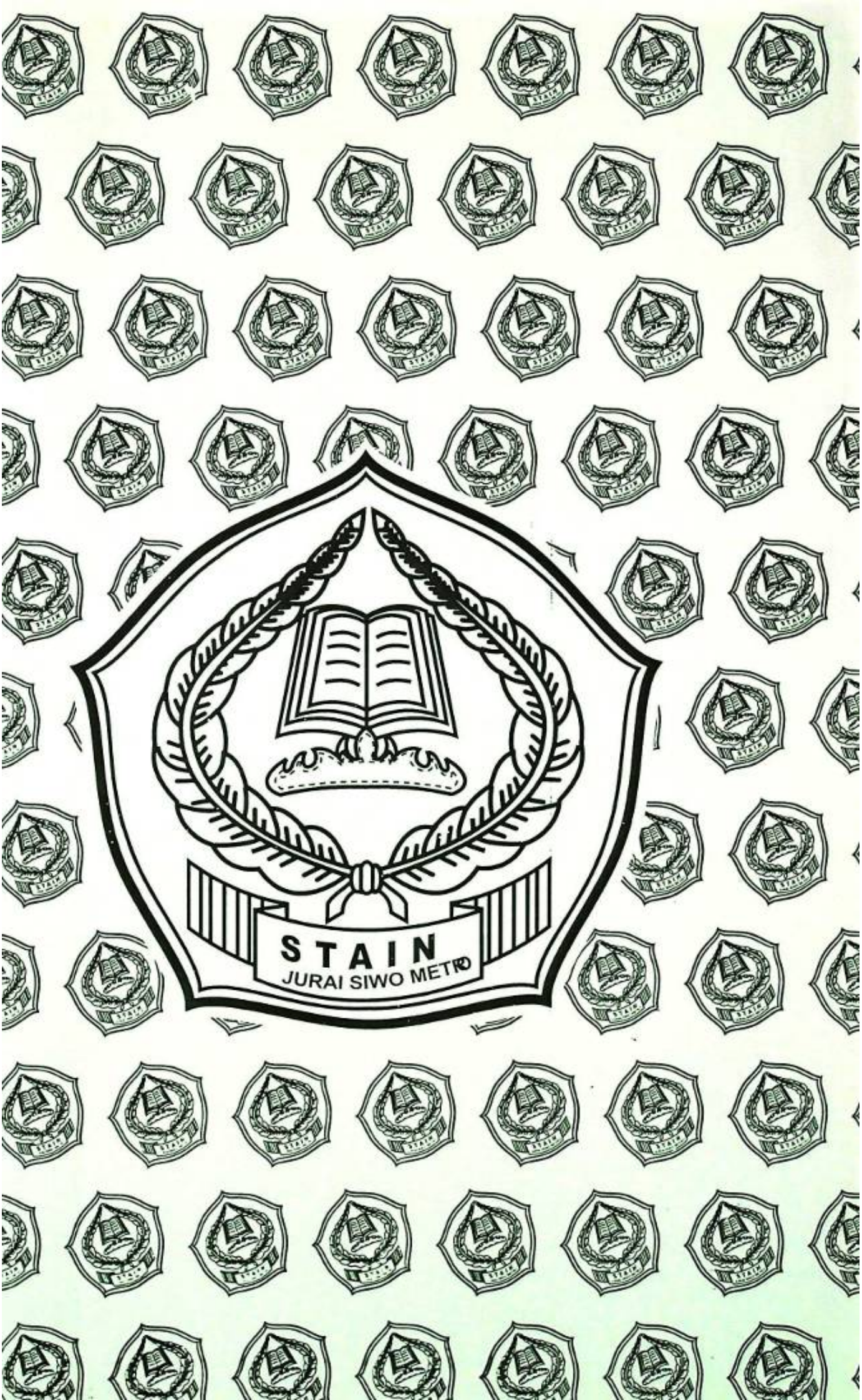
Indikator Keberhasilan	Target	
	Sebelum menggunakan metode *Numbered Heads Together*	**Sesudah menggunakan metode *Numbered Heads Together***
Aktivitas Belajar	54%	75%
Hasil Belajar	20%	80%

I. Kolaborasi

Kolaborasi dalam sebuah penelitian khususnya dalam penelitian tindakan kelas (PTK) sangatlah penting karena harus terjalin hubungan kerjasama yang baik antara guru dengan peneliti, peneliti dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan siswa lainnya.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan cara berkolaborasi antara peneliti dan Bapak Nur Hidayat, S.Pd.I guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sesungguhnya. Peneliti dalam pelaksanaanya bertindak sebagai guru yang melakukan tindakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran tipe NHT sesuai dengan prosedur dan bekerjasama dengan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sesungguhnya yang bertindak sebagai observer.

Aktivitas yang menjadi fokus pengamatan yaitu aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru atau peneliti. Dalam penelitian tindakan kelas yang akan peneliti lakukan antara guru mata pelajaran yang sesungguhnya memiliki tugas masing masing yaitu peneliti bertindak sebagai pengajar atau guru yang akan memberikan materi sesuai dengan RPP yang sudah dibuat dan menerapkan model pembelajaran yang sudah dipilih, model pembelajaran yang akan peneliti terapkan adalah model pembelajaran NHT yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Sedangkan guru mata pelajaran yang sesungguhnya yaitu bapak Nurhidayat, S.Pd.I bertindak sebagai observer yang mengamati aktivitas peneliti dalam mengajar dan aktivitas siswa dalam belajar sehingga penelitian ini sesuai dengan tujuan yang diharapkan.


STAIN
JURAI SIWO METRO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya SMP PGRI 1 Batanghari

SMP PGRI 1 Batanghari terletak didesa Banarjoyo 46 kecamatan Batanghari Lampung. Dirikan pada tahun 1976 oleh Yayasan Perkumpulan Pembina Lembaga Pendidikan. Persatuan Guru Republik Indonesia (PPLP PGRI) Daerah Lampung. yang beralamat: Jl. Drs. Warsito Teluk Betung Bandar Lampung, dengan nomor NSS: 202120402132, NIS: 201250, NDS: L.02042001, NPSN: 10805892.

SMP PGRI 1 Batanghari selama didirikan sampai sekarang telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan, sebagai berikut:

1) Istifar Wijaya 1976 – 1980
2) Drs. Abu Naim 1980 – 1983
3) Drs. Abu Naim 1983 – 1986
4) Sutarno 1986 – 1989
5) Istifar Wijaya 1989 – 1992
6) Istifar Wijaya 1992 – 1995
7) Abdul Manaf, BA 1995 – 1998
8) Abdul Manaf, BA 1998 – 2001
9) Eko Tri Waluyo, S.Pd 2001 – 2004
10) Eko Tri Waluyo, S.Pd 2004 – 2007
11) Eko Tri Waluyo, S.Pd 2007 – 2010
12) Eko Tri Waluyo, S.Pd 2010 – 2013

13) Eko Tri Waluyo, S.Pd, MM 2013-Sekarang

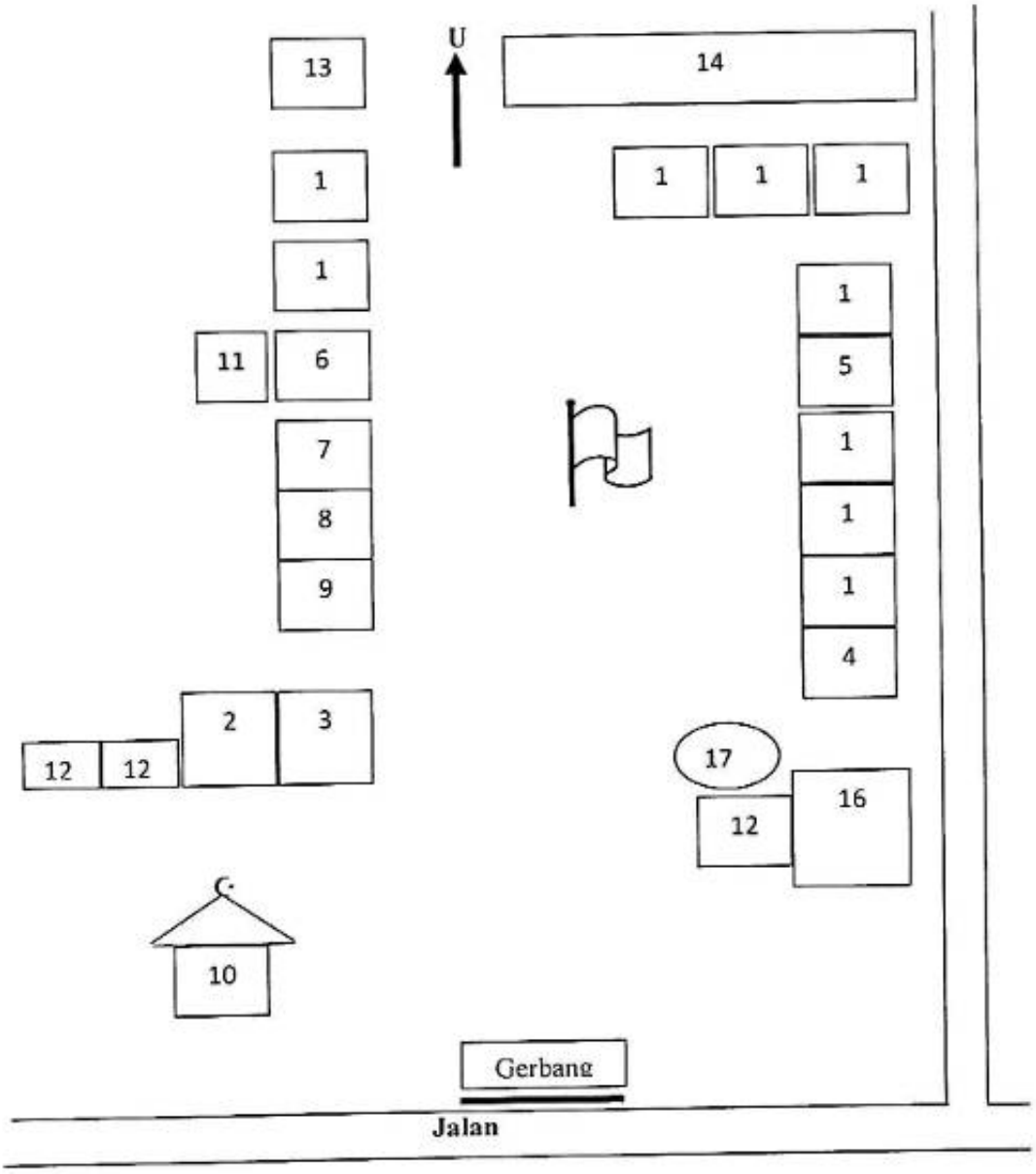
b. Keadaan Lokasi SMP PGRI 1 Batanghari

Gedung SMP PGRI 1 Batanghari berdiri diatas tanah seluas 4.872 m^2. Sedangkan batas-batas lokasi SMP PGRI 1 Batanghari, yaitu: Sebelah utara berbatasan dengan perumahan Pemda, sebelah selatan berbatasan dengan jalan, sebelah timur berbatasan dengan jalan, sebelah barat berbatasan dengan Gereja, Puskesmas. Gedung tersebut terdiri atas beberapa lokal antara lain:

1) 10 lokal Kelas
2) 1 lokal Perpustakaan
3) 1 lokal Laboraturium IPA
4) 1 lokal ruang Komputer
5) 1 lokal Kantor Kepala Sekolah
6) 1 lokal Kantor Guru
7) 1 lokal ruang Tata Usaha
8) 1 lokal ruang BP / BK
9) 1 lokal ruang OSIS
10) 1 lokal Mushola
11) 2 lokal WC Guru
12) 4 lokal WC Siswa
13) 1 lokal Kantin
14) Lapangan
15) Rumah penjaga sekolah
16) Sumur

Berikut adalah denah lokasi yang menggambarkan lokasi SMP PGRI 1 Batanghari:

Gambar 2
Denah Lokasi SMP PGRI 1 Batanghari



Keterangan:
1. Ruang Kelas
2. Ruang Perpustakaan
3. Ruang Laboraturium IPA
4. Ruang Komputer
5. Kantor Kepala Sekolah
6. Kantor Guru

7. Ruang Tata Usaha
8. Ruang BP / BK
9. Ruang OSIS
10. Mushola
11. WC Guru
12. WC Siswa
13. Kantin
14. Lapangan
15. Rumah penjaga sekolah
16. Sumur

c. Keadaan Guru dan Siswa SMP PGRI 1 Batanghari

SMP PGRI 1 Batanghari mempunyai tenaga pengajar (guru) dan karyawan untuk tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 24 guru, yang tercantum dalam tabel dibawah ini, yaitu:

Tabel 4
Keadaan Guru SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur
Tahun Pelajaran 2015/2016

NO	NAMA	JK	JABATAN	PENDIDIKAN	MENGAJAR MATA PELAJARAN
1.	Eko Tri Waluyo, S. Pd, MM	L	KEPSEK	S1 PKn	PKn
2.	Abdul Manaf, BA	L	WAKA	Sarjana Muda PS	B. Indonesia
3.	Murtiningrum	P	GDPK	D2 Matematika	Matematika
4.	Neni Asiah	P	GDPK	D2 Seni Rupa	Seni Budaya
5.	Yaeni	P	GDPK	S1 PPKn	PKn
6.	Anun Supomo, S. Pd	L	GTY	S1 B. Indonesia	B. Indonesia
7.	Imam Santoso, SE	L	GTY	S1 Ekonomi	IPS
8.	Reni Astuti, S. Ag	P	GTTY	S1 PAI	Tinkom / PAI
9.	Hidayati, S. Pd	P	GTTY	S1 B. Indonesia	B. Indonesia
10.	Melvin Afriyani	P	GTTY	D2 IPA	IPA
11.	Adam Rofani, S. Pd	L	GTTY	S1 B. Indonesia	B. Indonesia
12.	Tohari, S.Pd.I	L	GTTY	S1 PAI	PAI

13.	Oktia Jupiawati, S. Pd	P	GTTY	S1 B. Inggris	B. Inggris
14.	Sandy Devitasari, A. Md	P	GTTY	S1 Komputer	Tinkom
15.	Teguh Muslih	L	GTTY	S1 IPA	IPA
16.	Turgiarti, S. Pd	P	GTTY	S1 IPS	IPS
17.	Subandi, S. Pd	L	GTTY	S1 B. Indonesia	Penjaskes
18.	Suryadi, S. Pd	L	GTTY	S1 Matematika	Matematika
19.	Setiti Ernawati, S. Pd	P	GTTY	S1 B. Inggris	B. Inggris
20.	Vivia Vani Alvinawati	P	GTTY	S1 PAI	PAI
21.	Yulia Eka Putri	P	GTTY	S1 B. Inggris	B. Inggris
22.	Sribanun	P	GTTY	S1 IPS	IPS
23.	Puji Susilo Pratomo	L	GTTY	S1 Olahraga	Penjaskes
24.	Nurhidayat, S.Pd.I	L	GTTY	S1 PAI	PAI

Sumber: Dokumentasi keadaan guru SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur, tahun pelajaran 2015/2016.

Jumlah keseluruhan siswa di SMP PGRI 1 Batanghari Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah 324 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 5
Keadaan Siswa SMP PGRI 1 Batanghari
Tahun Pelajaran 2015/2016

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		P	L	
1.	VII	43	73	116
2.	VIII	44	57	101
3.	IX	33	74	107
Jumlah		120	204	324

Sumber: data statistik SMP PGRI 1 Batanghari Tahun Pelajaran 2015/2016.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII.2 SMP PGRI I Batanghari Lampung Timur. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus, masing masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan, masing masing pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 40 Menit). Data aktivitas belajar siswa diperoleh dari observasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Sedangkan data hasil belajar diperoleh dari hasil tes yang dilakukan pada setiap pertemuan selama 2 siklus atau 6 kali pertemuan.

a. Siklus 1

1) Perencanaan

a) Menetapkan kelas yang akan digunakan dalam penelitian. Kelas yang akan diteliti adalah kelas VIII.2 yang terdiri dari 25 siswa.

b) Menetukan materi pokok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Materi yang akan di dibahas pada siklus 1 pertemuan pertama adalah mengenal tata cara Shalat sunnat

c) Mempersiapkan sumber belajar yang berupa buku Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk kelas VIII yang berdasarkan kurikulum KTSP.

d) Mempersiapkan media belajar yang berupa kartu bernomor dan lembar soal beserta jawaban.

e) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP Terlampir

f) Membuat alat pengumpul data yaitu berupa lembar observasi untuk aktivitas belajar siswa dan lembar hasil belajar siswa. Lembar observasi dan hasil belajar siswa terlampir.

2) Pelaksanaan

Proses pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan sesuai jadwal yang sudah ditentukan.

a) Pertemuan 1

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari selasa. 27 Oktober 2015 selama 2 jam (2 x 40 Menit). Materi pokok pada petemuan ini adalah menjelaskan ketentuan shalat sunnat rawatib.

Langkah langkah pembelajaran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran ini dimulai dengan guru mengucapkan salam kemudian siswa berdoa bersama dipimpin oleh seorang siswa dengan penuh khidmat. Setelah berdoa guru memperkenalkan diri kemudian memeriksa kesiapan siswa dengan memeriksa kehadiran, kerapihan siswa. Selanjutnya guru memberikan informasi kompetensi Dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.adapun tujuan dalam pembelajaran ini adalah siswa diharapkan mampu menjelaskan pengertian shalat sunnat rawatib, menyebutkan macam macam shalat sunnat rawatib dan menyebutkan dalil tentang shalat sunnat rawatib. Kemudian guru menyampaikan tahapan kegiatan dan membagi siswa dalam lima kelompok secara heterogen dan menjelaskan model pembelajaran dalam pertemuan ini, model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

2. **Kegiatan Inti**

Guru mengawali kegiatan inti dengan mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang diajarkan. dan menunjuk seorang siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru. Kemudian guru memberikan penjelasan tentang pengertian shalat sunnat rawatib dan macam macam serta dalilnya. Kemudian guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang hal hal yang belum dimengerti dari penjelasan guru. Setelah memberikan penjelasan guru memberikan soal kepada masing masing kelompok dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran sesuai prosedur atau langkah langkah pembelajaran dengan menggunkan model pembelajaran *Numbered Head together* (NHT) dibawah arahan guru. Bimbingan guru pada saaat kegiatan belajar dalam kelompok sangatlah penting. Guru memberikan arahan bagaimana prosedur pembelajaran dengan menggunakan metode *Numbered head Together* (NHT), dengan arahan yang diberikan guru siswa dapat menganalisis soal dengan baik dan dapat bertukar ide dengan teman sekelompoknya agar mendapatkan jawaban yang paling benar.

Setelah guru memberikan arahan kepada siswa, guru memanggil nomor yang dikenakan siswa dikepalanya secara acak untuk maju kedepan dan menjawab soal yang telah didiskusikan. Nomor yang disebutkan pertama kali adalah nomor 5 dari kelompok 3 yang dikenakan oleh Febri Resha. Kegiatan ini terus berjalan hingga seluruh siswa mendapatkan kesempatan untuk maju kedepan. Yang mendapat nilai tertinggi adalah kelompok 2.

3. **Kegiatan Penutup**

Kegiatan penutup dalam pembelajaran ini, guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memberikan penguatan dan menyimpulkan maateri pada pertemuan ini. Setelah memberikan penguatan guru mengadakan penilaian dengan memberikan soal berupa tes tertulis yang berkaiatan tentang materi yang diberikan pada pertemuan 1 yaitu Shalat sunnat rawatib. Sebelum guru meninggalkan kelas guru menyampaikan inti kegiatan pada pertemuan berikutnya, dan dilanjutkan dengan menutup dan berdoa untuk mengakhiri pembelajaran pada pertemuan 1.

4. **Hasil Observasi**

Pengamatan pada pertemuan ini dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam yang sesungguhnya yaitu bapak Nurhidayat, S.Pd.I yang bertindak sebagai Observer. Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung sejak pertama guru membuka salam sampai menutup pelajaran. Pengamatan dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar siswa, tidak hanya dilakukan untuk mengamati siswa tetapi juga dilakukan untuk mengamati aktivitas mengajar guru. Hasil pengamatan yang diperoleh dari siklus I pada pertemuan I adalah sebagai berikut:

(a) Hasil Observasi Aktivitas Belajar siswa pada pertemuan I

Aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan I diamati dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa

aktivitas siswa dalam pertemuan 1 belum dapat dikatakan meningkat. Prosentase kegiatan belajar siswa setelah penerapan Metode *Numbered head Together* (NHT) pada pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa siklus 1
(Pertemuan I)

No	Nama Siswa	Jenis Aktivitas				
		1	2	3	4	5
1	Andini Nawang Wulan	✓	✓		✓	
2	Artha Meva Miariani Setia	✓	✓	✓	✓	
3	Diana Dwi Saputri	✓			✓	✓
4	Febri Resha	✓	✓	✓	✓	✓
5	Franky Ferdiyansyah					
6	Frendy Arga Ditama	✓		✓	✓	✓
7	Fuad Kusno Aulia		✓	✓		
8	Hendrawan				✓	
9	Indah Sri Wahyuni	✓			✓	✓
10	Irpan	✓			✓	
11	Khelvin Apriyanto		✓	✓		✓
12	Kiki Prayoga				✓	✓
13	Kukuh Kurniawan	✓			✓	
14	Lita Milana	✓	✓		✓	✓
15	Maharani	✓	✓	✓	✓	
16	Muazir	✓			✓	✓
17	Mohan Rahmat Doni					
18	Nadia Valyntina	✓	✓	✓	✓	✓
19	Pandi Pratama				✓	✓
20	Rama Doni Pratama	✓				
21	Rizal Setiawan			✓	✓	
22	Tiara Kusuma Wardani	✓	✓	✓	✓	✓
23	Tiara Septia Dewi	✓	✓			✓
24	Ummul Khoirunisa		✓	✓	✓	✓
25	Yudi Setiawan	✓	✓		✓	✓
Jumlah		16	12	10	19	15
Presentase		64%	48%	40%	76%	60%

Berdasarkan data aktivitas belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada pertemuan 1 aktivitas belajar siswa dalam memperhatikan penjelasan guru 64%, aktif mengajukan pertanyaan 48%, aktif mengeluarkan pendapat 40%, memecahkan masalah 76%, kemudian aktif menjawab pertanyaan 60%.

(b) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru pada pertemuan 1

Aktivitas guru dalam pembelajaran diamati oleh guru mata pelajaraan pendidikan Agama Islam yang sesungguhnya yang bertindak sebagai observer. Hasil observasi aktivitas mengajar guru yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang menerapkan Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran, namun tidak cukup hanya dalam 1 pertemuan saja diperlukan beberapa kali pertemuan untuk melihat meningkatnya aktivitas pembelajaran. Prosentase kegiatan mengajar guru setelah penerapan Metode *Numbered head Together* (NHT) pada pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7
Hasil Observasi Aktivitas Mengajar guru siklus 1 (Pertemuan 1)

No.	Aspek Yang diamati	Nilai
1	Ketrampilan membuka pelajaran	70
2	Penguasaan bahan pelajaran	70
3	Penggunaan metode *Numbred Heads Together* (NHT)	70
4	Keterampilan menjelaskan	74
5	Kemampuan mengelola kelas	79
6	Kemampuan menggunakan alat/media	71
7	Kemampuan berkomunikasi dalam PBM yang komunikatif	75

8	Keterampilan memberi penguatan	76
9	Kemampuan mengevaluasi	75
10	Kemampuan menutup pelajaran	71
	Jumlah skor	731
	Rata-rata	73.1

Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus 1 pertemuan 1 dapat diketahui bahwa hasil rata rata aktivitas guru dalam proses pembelajaran adalah 73,1.

(c) Hasil Belajar Siswa

Sebelum peneliti melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan pra survey untuk melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hasil belajar tersebut diperoleh dari ujian semester ganjil yang dijadikan skor dasar untuk membandingkan ada atau tidaknya peningkatan dalam hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran dengan metode *Numbered Head Together* (NHT). Adapun hasil belajar pada saat semester ganjil sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Belajar siswa Semester Ganjil

No.	Nama Siswa	Nilai	Kriteria Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Andini Nawang Wulan	74		✓
2	Artha Meva Miariani Setia	82	✓	
3	Diana Dwi Saputri	65		✓
4	Febri Resha	70		✓
5	Franky Ferdiyansyah	64		✓
6	Frendy Arga Ditama	70		✓
7	Fuad Kusno Aulia	74		✓
8	Hendrawan	50		
9	Indah Sri Wahyuni	76	✓	✓

10	Irpan	76	✓	✓
11	Khelvin Apriyanto	82	✓	✓
12	Kiki Prayoga	74		✓
13	Kukuh Kurniawan	52		✓
14	Lita Milana	70		✓
15	Maharani	70		✓
16	Muazir	78	✓	
17	Mohan Rahmat Doni	64		✓
18	Nadia Valyntina	60		✓
19	Pandi Pratama	60		✓
20	Rama Doni Pratama	64		✓
21	Rizal Setiawan	74		✓
22	Tiara Kusuma Wardani	68		✓
23	Tiara Septia Dewi	74		✓
24	Ummul Khoirunisa	62		✓
25	Yudi Setiawan	58		✓
Jumlah		1711	5	20
Rata rata nilai		68	0,20	0,80
Prosentase			20%	80%

Berdasarkan hasil belajar siswa pada semester ganjil dapatdiketahui bahwa hanya 5 siswa yang memenuhi kriteria Ketuntasan Minimum, dari hasil tersebut berarti 80% siswa yang belum memenuhi standar kelulusan yaitu 75.

Hasil belajar yang diperoleh dipertemuan 1 ini dengan menggunakan tes tertulis, materi yang berkaitan dengan tes yang berikan adalah tentang memahami tata cara shalat sunnah rawatib, hasil belajar yang diperoleh siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil belajar siswa pada siklus 1 (Pertemuan 1)

No.	Nama Siswa	Nilai	Kriteria Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Andini Nawang Wulan	60		✓
2	Artha Meva Miariani Setia	80	✓	
3	Diana Dwi Saputri	80	✓	
4	Febri Resha	50		✓
5	Franky Ferdiyansyah	50		✓
6	Frendy Arga Ditama	70		✓
7	Fuad Kusno Aulia	60		✓

8	Hendrawan	80	✓	
9	Indah Sri Wahyuni	70		✓
10	Irpan	70		✓
11	Khelvin Apriyanto	40		✓
12	Kiki Prayoga	80	✓	
13	Kukuh Kurniawan	60		✓
14	Lita Milana	100	✓	
15	Maharani	60		✓
16	Muazir	90	✓	
17	Mohan Rahmat Doni	100	✓	
18	Nadia Valyntina	70		✓
19	Pandi Pratama	90	✓	
20	Rama Doni Pratama	60		✓
21	Rizal Setiawan	70		✓
22	Tiara Kusuma Wardani	60		✓
23	Tiara Septia Dewi	60		✓
24	Ummul Khoirunisa	50		✓
25	Yudi Setiawan	100	✓	
Jumlah		1550	9	16
Rata rata nilai		62	0.36	0.64
Prosentase			36%	64%

Berdasarkan hasil belajar siswa pada ujian semester ganjil diperoleh data bahwa siswa yang tuntas sebanyak 5 orang dengan prosentase sebesar 20% dan yang tidak lulus sebanyak 20 orang dengan prosentase sebesar 80%. Sedangkan siklus I pertemuan I dapat diketahui bahwa dari 25 siswa hanya 9 siswa yang memperoleh nilai diatas 75. Hal ini dapat diartikan bahwa hanya 36% siswa yang tuntas dalam tes. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai dibawah 75 sebanyak 16 siswa dan prosentase siswa yang belum tuntas adalah 64%.

Pada saat pra survey dilakukan aktivitas siswa masih rendah, tidak memperhatikan saat guru menjelaskan, kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan dan mengeluarkan pendapat. Sedangkan pada saat pertemuan I, sebagian besar siswa antusias dan mengikuti pembelajaran, namun pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Numbered Head*

Together (NHT) tidak terlalu kondusif karena sebagian besar siswa masih bingung dengan metode yang diterapkan, dan mengalami kesulitan karena tidak terbiasa belajar dalam kelompok.

b) Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa. 03 November 2015 selama 2 jam (2 x 40 Menit). Kompetensi dasar pada pertemuan ini adalah Menjelaskan Pengertian Sujud Syukur, Sujud Sahwi dan Sujud Tilawah.

Langkah langkah pembelajaran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran ini dimulai dengan guru mengucapkan salam kemudian siswa berdoa bersama dipimpin oleh seorang siswa dengan penuh khidmat. Setelah berdoa guru memeriksa kesiapan siswa dengan memeriksa kehadiran, kerapihan siswa. Selanjutnya guru memberikan informasi kompetensi Dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Adapun tujuan dalam pembelajaran ini adalah siswa diharapkan mampu menjelaskan pengertian sujud syukur, sahwi dan tilawah serta dapat membaca dan mengartikan dalil naqli tentang sujud syukur, sahwi dan tilawah.

2. **Kegiatan Inti**

Guru mengawali kegiatan inti dengan mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang diajarkan, dan menunjuk seorang siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru. Kemudian guru memberikan penjelasan tentang pengertian pengertian sujud syukur, sahwi dan tilawah serta dalil naqli tentang sujud syukur, sahwi dan tilawah. Kemudian guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang hal hal yang belum dimengerti dari penjelasan guru. Setelah memberikan penjelasan guru memberikan soal kepada masing masing kelompok dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran sesuai prosedur atau langkah langkah pembelajaran dengan menggunkan model pembelajaran *Numbered Head together* (NHT) dibawah arahan guru.

Ketika guru menerapkan metode *Numbered Head Together* (NHT) dan siswa mendiskusikannya bersama kelompoknya untuk mendapatkan jawaban yang paling benar. Kemudian masing masing perwakilan kelompok maju kedepan untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru sesuai nomor yang panggil. Perwakilan kelompok 1 adalah Andini Nawang Wulan, perwakilan kelompok II adalah Hendrawan, perwakilan kelompok III adalah Kiki Prayoga, Kelompok perwakilan IV adalah Pandi Pratama, dan kelompok V adalah Tiara Septia Dewi. Kelompok 3 mendapatkan nilai paling tinggi.

3. **Kegiatan Penutup**

Kegiatan penutup dalam pembelajaran ini. guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memberikan penguatan dan menyimpulkan maateri pada pertemuan ini. Setelah memberikan penguatan guru mengadakan penilaian dengan memberikan soal berupa tes tertulis yang berkaiatan tentang materi yang diberikan pada pertemuan ini. Sebelum guru meninggalkan kelas guru menyampaikan inti kegiatan pada pertemuan berikutnya, dan dilanjutkan dengan menutup dan berdoa untuk mengakhiri pembelajaran pada pertemuan II.

4. **Hasil Observasi**

Pengamatan pada pertemuan ini dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam yang sesungguhnya yaitu bapak Nurhidayat, S.Pd.I yang bertindak sebagai Observer. Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelakaran berlangsung sejak pertama guru membuka salam sampai menutup pelajaran. Pengamatan dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar siswa, tidak hanya dilakukan untuk mengamati siswa tetapi juga dilakukan untuk mengamati aktivitas mengajar guru. Hasil pengamatan yang diperoleh dari siklus I pada pertemuan II adalah sebagai berikut:

(a) Hasil Observasi Aktivitas Belajar siswa pada pertemuan II

Prosentase kegiatan belajar siswa setelah penerapan Metode *Numbered head Together* (NHT) pada pertemuan II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa siklus I
(Pertemuan II)

No	Nama Siswa	Jenis Aktivitas				
		1	2	3	4	5
1	Andini Nawang Wulan	✓	✓	✓	✓	✓
2	Artha Meva Miariani Setia	✓	✓		✓	✓
3	Diana Dwi Saputri	✓		✓	✓	✓
4	Febri Resha		✓	✓	✓	✓
5	Franky Ferdiyansyah	✓	✓		✓	✓
6	Frendy Arga Ditama		✓	✓		
7	Fuad Kusno Aulia	✓			✓	✓
8	Hendrawan	✓				
9	Indah Sri Wahyuni	✓		✓	✓	✓
10	Irpan				✓	✓
11	Khelvin Apriyanto	✓			✓	✓
12	Kiki Prayoga		✓		✓	
13	Kukuh Kurniawan				✓	✓
14	Lita Milana	✓	✓	✓	✓	✓
15	Maharani	✓	✓	✓	✓	✓
16	Muazir	✓	✓		✓	
17	Mohan Rahmat Doni				✓	
18	Nadia Valyntina	✓	✓	✓	✓	✓
19	Pandi Pratama		✓	✓	✓	
20	Rama Doni Pratama	✓			✓	✓
21	Rizal Setiawan	✓	✓	✓		
22	Tiara Kusuma Wardani				✓	✓
23	Tiara Septia Dewi	✓	✓	✓		✓
24	Ummul Khoirunisa	✓			✓	
25	Yudi Setiawan	✓	✓	✓		✓
Jumlah		17	14	12	20	17
Presentase		68%	56%	48%	80%	68%

Berdasarkan data aktivitas belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada pertemuan II aktivitas belajar siswa dalam memperhatikan penjelasan guru 68%, aktif mengajukan pertanyaan 56%, aktif mengeluarkan pendapat 48%, memecahkan masalah 80%, kemudian aktif menjawab pertanyaan 68%.

(b) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru pada pertemuan II

Aktivitas guru dalam pembelajaran diamati oleh guru mata pelajaraan pendidikan Agama Islam yang sesungguhnya

yang bertindak sebagai observer. Hasil observasi aktivitas mengajar guru setelah penerapan Metode *Numbered head Together* (NHT) pada pertemuan II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11
Hasil Observasi Aktivitas Mengajar guru siklus I
(Pertemuan II)

No.	Aspek Yang diamati	Nilai
1	Ketrampilan membuka pelajaran	75
2	Penguasaan bahan pelajaran	75
3	Penggunaan metode *Numbred Heads Together* (NHT)	73
4	Keterampilan menjelaskan	75
5	Kemampuan mengelola kelas	80
6	Kemampuan menggunakan alat/media	78
7	Kemampuan berkomunikasi dalam PBM yang komunikatif	77
8	Keterampilan memberi penguatan	70
9	Kemampuan mengevaluasi	76
10	Kemampuan menutup pelajaran	75
	Jumlah skor	754
	Rata-rata	75,4

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam mengajar dapat diketahui bahwa rata rata guru dalam mengajar dalam pertemuan II adalah 75.4.

(c) Hasil Belajar Siswa

Untuk membandingkan adanya peningkatan atau tidak antara Hasil belajar yang diperoleh dari pertemuan I siklus I dan hasil belajar yang diperoleh dari pertemuan II siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 12
Hasil belajar siswa pada siklus 1 (Pertemuan 1)

No.	Nama Siswa	Nilai	Kriteria Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Andini Nawang Wulan	60		✓
2	Artha Meva Miariani Setia	80	✓	
3	Diana Dwi Saputri	80	✓	
4	Febri Resha	50		✓
5	Franky Ferdiyansyah	50		✓
6	Frendy Arga Ditama	70		✓
7	Fuad Kusno Aulia	60		✓
8	Hendrawan	80	✓	
9	Indah Sri Wahyuni	70		✓
10	Irpan	70		✓
11	Khelvin Apriyanto	40		✓
12	Kiki Prayoga	80	✓	
13	Kukuh Kurniawan	60		✓
14	Lita Milana	100	✓	
15	Maharani	60		✓
16	Muazir	90	✓	
17	Mohan Rahmat Doni	100	✓	
18	Nadia Valyntina	70		✓
19	Pandi Pratama	90	✓	
20	Rama Doni Pratama	60		✓
21	Rizal Setiawan	70		✓
22	Tiara Kusuma Wardani	60		✓
23	Tiara Septia Dewi	60		✓
24	Ummul Khoirunisa	50		✓
25	Yudi Setiawan	100	✓	
Jumlah		1550	9	16
Rata rata nilai		62	0.36	0.64
Prosentase			36%	64%

Sedangkan hasil belajar yang diperoleh dipertemuan II ini dengan menggunakan tes tertulis. hasil belajar yang diperoleh siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 13
Hasil belajar siswa pada siklus 1 (Pertemuan II)

No.	Nama Siswa	Nilai	Kriteria Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Andini Nawang Wulan	80	✓	
2	Artha Meva Miariani Setia	70		✓
3	Diana Dwi Saputri	80	✓	
4	Febri Resha	70		✓
5	Franky Ferdiyansyah	60		✓
6	Frendy Arga Ditama	80	✓	
7	Fuad Kusno Aulia	60		✓
8	Hendrawan	100	✓	
9	Indah Sri Wahyuni	80	✓	
10	Irpan	60		✓
11	Khelvin Apriyanto	60		✓
12	Kiki Prayoga	80	✓	
13	Kukuh Kurniawan	70		✓
14	Lita Milana	90	✓	
15	Maharani	70		✓
16	Muazir	100	✓	
17	Mohan Rahmat Doni	80	✓	
18	Nadia Valyntina	70		✓
19	Pandi Pratama	100	✓	
20	Rama Doni Pratama	60		✓
21	Rizal Setiawan	80	✓	
22	Tiara Kusuma Wardani	60		✓
23	Tiara Septia Dewi	90	✓	
24	Ummul Khoirunisa	70		✓
25	Yudi Setiawan	80	✓	
Jumlah		1900	13	12
Rara rata nilai		76	0,52	0,48
Prosentase			52%	48%

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan II dapat diketahui bahwa dari 25 siswa 13 siswa yang memperoleh nilai diatas 75. Hal ini dapat diartikan bahwa hanya 52% siswa yang tuntas dalam tes. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai dibawah 75 sebanyak 12 siswa dan prosentase siswa yang belum tuntas adalah 48%. Peningkatan yang diperoleh dari pertemuan I ke Pertemuan II sebesar 16%.

Pada pertemuan II. suasana poses pembelajaran sudah mulai kondusif. lebih banyak siswa yang memperhatikan guru saat

menjelaskan, hal ini terlihat saat siswa bernama Maharani dan Tiara Kusuma Wardani menjawab pertanyaan yang diajukan guru mengenai materi yang diberikan. Namun terlihat siswa masih kesulitan dalam memahami metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

c) Pertemuan III

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 10 November 2015 selama 2 jam (2 x 40 Menit). Kompetensi dasar pada pertemuan ini adalah Menjelaskan tata cara Sujud Syukur, Sujud Sahwi dan Sujud Tilawah.

Langkah langkah pembelajaran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran ini dimulai dengan guru mengucapkan salam kemudian siswa berdoa bersama dipimpin oleh seorang siswa dengan penuh khidmat. Setelah berdoa guru memeriksa kesiapan siswa dengan memeriksa kehadiran, kerapihan siswa. Selanjutnya guru memberikan informasi kompetensi Dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Adapun tujuan dalam pembelajaran ini adalah siswa diharapkan mampu menjelaskan tata cara sujud syukur, sahwi dan tilawah.

2. Kegiatan Inti

Guru mengawali kegiatan inti dengan mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang diajarkan, dan menunjuk seorang siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru. Kemudian

guru memberikan penjelasan tentang tata cara sujud syukur, sahwi dan tilawah. Kemudian guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang hal hal yang belum dimengerti dari penjelasan guru. Setelah memberikan penjelasan guru memberikan soal kepada masing masing kelompok dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran sesuai prosedur atau langkah langkah pembelajaran dengan menggunkan model pembelajaran *Numbered Head together* (NHT) dibawah arahan guru.

Ketika guru menerapkan metode *Numbered Head Together* (NHT) dan siswa mendiskusikannya bersama kelompoknya untuk mendapatkan jawaban yang paling benar. Kemudian masing masing perwakilan kelompok maju kedepan untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru sesuai nomor yang panggil. Perwakilan kelompok I adalah Frengky Ferdiansyah, perwakilan kelompok II adalah Fuad Kusno Aulia, perwakilan kelompok III adalah Lita Milana, Kelompok perwakilan IV adalah Muazir, dan kelompok V adalah Yudi Setiawan. Dan yang mendapat nilai paling besar adalah kelompok 1.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dalam pembelajaran ini, guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memberikan penguatan dan menyimpulkan maateri pada pertemuan ini. Setelah memberikan penguatan guru mengadakan penilaian dengan memberikan soal berupa tes tertulis yang berkaiatan tentang materi yang diberikan pada pertemuan ini. Sebelum guru

meninggalkan kelas guru menyampaikan inti kegiatan pada pertemuan berikutnya, dan dilanjutkan dengan menutup dan berdoa untuk mengakhiri pembelajaran pada pertemuan II.

4. Hasil Observasi

Pengamatan pada pertemuan ini dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam yang sesungguhnya yaitu bapak Nurhidayat, S.Pd.I yang bertindak sebagai Observer. Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelakaran berlangsung sejak pertama guru membuka salam sampai menutup pelajaran. Pengamatan dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar siswa, tidak hanya dilakukan untuk mengamati siswa tetapi juga dilakukan untuk mengamati aktivitas mengajar guru. Hasil pengamatan yang diperoleh dari siklus I pada pertemuan III adalah sebagai berikut:

(a) Hasil Observasi Aktivitas Belajar siswa siklus I pada pertemuan III

Prosentase kegiatan belajar siswa setelah penerapan Metode *Numbered head Together* (NHT) pada pertemuan III dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 14
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa siklus I (Pertemuan III)

No	Nama Siswa	Jenis Aktivitas				
		1	2	3	4	5
1	Andini Nawang Wulan	✓	✓		✓	✓
2	Artha Meva Miariani Setia	✓	✓	✓	✓	
3	Diana Dwi Saputri	✓	✓	✓	✓	✓
4	Febri Resha	✓			✓	✓
5	Franky Ferdiyansyah					
6	Frendy Arga Ditama		✓			✓
7	Fuad Kusno Aulia	✓		✓		✓
8	Hendrawan		✓	✓		✓
9	Indah Sri Wahyuni	✓	✓	✓	✓	✓
10	Irpan	✓		✓		

11	Khelvin Apriyanto	✓			✓	✓
12	Kiki Prayoga	✓			✓	✓
13	Kukuh Kurniawan			✓	✓	✓
14	Lita Milana	✓	✓	✓	✓	✓
15	Maharani	✓	✓	✓	✓	
16	Muazir	✓	✓		✓	
17	Mohan Rahmat Doni	✓	✓		✓	✓
18	Nadia Valyntina	✓		✓	✓	
19	Pandi Pratama		✓	✓	✓	✓
20	Rama Doni Pratama	✓	✓			✓
21	Rizal Setiawan	✓			✓	✓
22	Tiara Kusuma Wardani	✓	✓	✓	✓	✓
23	Tiara Septia Dewi	✓	✓	✓	✓	✓
24	Ummul Khoirunisa	✓	✓	✓	✓	✓
25	Yudi Setiawan			✓		✓
Jumlah		19	15	15	18	19
Presentase		76%	60%	60%	72%	76%

Berdasarkan data aktivitas belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada pertemuan II aktivitas belajar siswa dalam memperhatikan penjelasan guru 76%, aktif mengajukan pertanyaan 60%, aktif mengeluarkan pendapat 60%, memecahkan masalah 72%, kemudian aktif menjawab pertanyaan 76%.

(b) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru pada pertemuan III

Aktivitas guru dalam pembelajaran diamati oleh guru mata pelajaraan pendidikan Agama Islam yang sesungguhnya yang bertindak sebagai observer. Hasil observasi aktivitas mengajar guru setelah penerapan Metode *Numbered head Together* (NHT) pada pertemuan II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 15
Hasil Observasi Aktivitas Mengajar guru siklus 1
(Pertemuan III)

No.	Aspek Yang diamati	Nilai
1	Ketrampilan membuka pelajaran	77
2	Penguasaan bahan pelajaran	78
3	Penggunaan metode *Numbred Heads Together* (NHT)	77
4	Keterampilan menjelaskan	78
5	Kemampuan mengelola kelas	80
6	Kemampuan menggunakan alat/media	78
7	Kemampuan berkomunikasi dalam PBM yang komunikatif	80
8	Keterampilan memberi penguatan	75
9	Kemampuan mengevaluasi	77
10	Kemampuan menutup pelajaran	76
	Jumlah skor	776
	Rata-rata	77,6

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam mengajar dapat diketahui bahwa rata rata guru dalam mengajar dalam pertemuan III adalah 77,6.

(c) Hasil Belajar Siswa

Untuk membandingkan adanya peningkatan atau tidak antara Hasil belajar yang diperoleh dari pertemuan I siklus I dan hasil belajar yang diperoleh dari pertemuan II siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 16
Hasil belajar siswa pada siklus 1 (Pertemuan II)

No.	Nama Siswa	Nilai	Kriteria Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Andini Nawang Wulan	80	✓	
2	Artha Meva Miariani Setia	70		✓
3	Diana Dwi Saputri	80	✓	
4	Febri Resha	70		✓
5	Franky Ferdiyansyah	60		✓
6	Frendy Arga Ditama	80	✓	
7	Fuad Kusno Aulia	60		✓
8	Hendrawan	100	✓	
9	Indah Sri Wahyuni	80	✓	
10	Irpan	60		✓
11	Khelvin Apriyanto	60		✓
12	Kiki Prayoga	80	✓	
13	Kukuh Kurniawan	70		✓
14	Lita Milana	90	✓	
15	Maharani	70		✓
16	Muazir	100	✓	
17	Mohan Rahmat Doni	80	✓	
18	Nadia Valyntina	70		✓
19	Pandi Pratama	100	✓	
20	Rama Doni Pratama	60		✓
21	Rizal Setiawan	80	✓	
22	Tiara Kusuma Wardani	60		✓
23	Tiara Septia Dewi	90	✓	
24	Ummul Khoirunisa	70		✓
25	Yudi Setiawan	80	✓	
Jumlah		1900	13	12
Rara rata nilai		76	0.52	0.48
Prosentase			52%	48%

Sedangkan hasil belajar yang diperoleh dipertemuan III ini dengan menggunakan tes tertulis. hasil belajar yang diperoleh siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 17
Hasil belajar siswa pada siklus 1 (Pertemuan III)

No.	Nama Siswa	Nilai	Kriteria Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Andini Nawang Wulan	80	✓	
2	Artha Meva Miariani Setia	80		✓
3	Diana Dwi Saputri	100	✓	

4	Febri Resha	60		✓
5	Franky Ferdiyansyah	70		✓
6	Frendy Arga Ditama	80	✓	
7	Fuad Kusno Aulia	70		✓
8	Hendrawan	90	✓	
9	Indah Sri Wahyuni	90	✓	
10	Irpan	60		✓
11	Khelvin Apriyanto	70		✓
12	Kiki Prayoga	100	✓	
13	Kukuh Kurniawan	70		✓
14	Lita Milana	90	✓	
15	Maharani	60		✓
16	Muazir	100	✓	
17	Mohan Rahmat Doni	70	✓	
18	Nadia Valyntina	80		✓
19	Pandi Pratama	100	✓	
20	Rama Doni Pratama	80		✓
21	Rizal Setiawan	80	✓	
22	Tiara Kusuma Wardani	70		✓
23	Tiara Septia Dewi	100	✓	
24	Ummul Khoirunisa	70		✓
25	Yudi Setiawan	80	✓	
Jumlah		2000	15	10
Rata rata nilai		80	0.6	0.4
Prosentase			60%	40%

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan III dapat diketahui bahwa dari 25 siswa 15 siswa yang memperoleh nilai diatas 75. Hal ini dapat diartikan bahwa hanya 60% siswa yang tuntas dalam tes. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai dibawah 75 sebanyak 10 siswa dan prosentase siswa yang belum tuntas adalah 40%. Peningkatan yang diperolch dari pertemuan II kepertemuan III sebesar 8%.

Pada pertemuan III, suasana poses pembelajaran sudah cukup kondusif, dan pembelajaran sesuai dengan waktu yang direncanakan. Siswa sudah mulai terbiasa dengan metode pembelajaran yang diterapkan guru. dan juga lebih terlihat antusias dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

3) Pengamatan

Pada Tahap ini, setelah melakukan tindakan perlu diadakannya pengamatan untuk melihat perkembangan yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan yang dilkukan pada pertemuan I saampai pertemuan III. pengamatan ini tidak hanya mengamati aktivitas belajar siswa tetapi juga aktivitas mengajar guru serta haasil belaajar siswa. Hasil pengamatan yang diperoleh dari pertemuan I sampai pertemuan III pada siklus I adalah sebagai berikut:

a) Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I

Aktivitas belajar siswa pada siklus I diamati dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh observer, secara keseluruhan hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan I sampai pertemuan III mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada data aktivitas belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Prosentase kegiatan belajar siswa dari setiap pertemuan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 18
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No.	Aktivitas yang diamati	Pertemuan			Rata-rata
		1	2	3	
1.	Memperhatikan penjelasan guru	64%	68%	76%	69%
2.	Aktif mengajukan pertanyaan	48%	56%	60%	55%
3.	Aktif mengeluarkan pendapat	40%	48%	60%	49%
4.	Memecahkan masalah	76%	80%	72%	76%
5.	Aktif menjawab pertanyaan	60%	68%	76%	68%
Rata rata		57%	64%	69%	63%

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, dapat diketahui bahwa setelah guru menerapkaan model pembelaajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) aktivitas belajar siswa di siklus I pada pertemuan I sampai pertemuan III mengalami peningkatan. Aktivitas belajar siswa dalam memperhatikan penjelasan guru pada petemuan I mencapai 64%, pertemuan II mencapai 68%, dan pertemuan III mencapai 76%, dengan rata-rata 69%. Aktif mengajukan pertanyaan pada pertemuan I mencapai 48%, pada petemeuan II mencapai 56%, pada pertemuan III mencapai 60%, dengan rata rata 55%. Aktif mengeluarkan pendapat pada pertemuan I mencapai 40%, pada pertemuan II mencapai 48%, pada pertemuan III mencapai 60%, dengan rata rata 49%. Memecahkan masalah pada pertemuan I mencapai 76%, pada pertemuan II mencapai 80%, pada pertemuan III mencapai 72%, dengan rata rata 76%. Dan aktivitas yang terakhir adalah Aktif menjawab pertanyaan pada pertemuan I mencapai 60%, pertemuan II mencapai 68%, pada pertemuan III mencapai 76% dengan rata rata 68%.

Sedangkan rata rata aktivitas belajar peserta didik pada siklus I mengalami peningkatan dari pertemuan I sampai pertemuan III. Aktivitas pada pertemuan I rata rata mencapai 57%, pada pertemuan II rata rata mencapai 64%. Aktivitas belajar peserta didik pada pertemuan I ke pertemuan II mengalami peningkatan sebesar 7%. Sedangkan pada pertemuan III rata rata mencapai 69% dan mengalami peningkatan dari pertemuan II ke pertemuan III sebesar 5%. Ini berarti aktivitas belajar siswa pada pertemuan I sampai

pertemuan III mengalami peningkatan sebesar 12%, dengan rata rata aktivitas 63%.

Berdasarkan persentase tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran masih kurang dan dibawah rata rata. Terutama pada aktivitas mengajukan pertanyaan dan mengeluarkan pendapat.

b) Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I

Aktivitas guru pada saat menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Hasil observasi aktivitas guru mengajar di siklus I pada pertemuan I sampai III dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 19
Hasil Observasi Aktivitas Guru Mengajar Silkus I

No.	Aspek Yang diamati	Pertemuan		
		I	II	III
1	Ketrampilan membuka pelajaran	70	75	77
2	Penguasaan bahan pelajaran	70	75	78
3	Penggunaan metode *Numbred Heads Together* (NHT)	70	73	77
4	Keterampilan menjelaskan	74	75	78
5	Kemampuan mengelola kelas	79	80	80
6	Kemampuan menggunakan alat/media	71	78	78
7	Kemampuan berkomunikasi	75	77	80

	dalam PBM yang komunikatif			
8	Keterampilan memberi penguatan	76	70	75
9	Kemampuan mengevaluasi	75	76	77
10	Kemampuan menutup pelajaran	71	75	76
	Jumlah skor	731	754	776
	Rata-rata	73,1	75,4	77,6

Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru,dapat diketahui bahwa aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan disetiap pertemuan. Pertemuan I ke pertemuan II rata rata aktivitas mengajar guru meningkat sebesar 2,3. Petemuan II ke pertemuan III rata rata aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan sebesar 2,2. Aktivitas mengajar guru dari pertemuan I sampai pertemuan III meningkat sebesar 4,5. Aktivitas yang dilakukan guru pada setiap pertemuan sudah baik meskipun belum menunjukkan peningkatan yang tinggi. Oleh sebab itu perlu diadakannya perbaikan agar aktivitas mengajar guru semakin baik lagi.

c) Hasil belajar siswa pada siklus I

Setelah pembelajaran berakhir, di setiap pertemuan guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun ringkasan hasil belajar siswa sebagai brikut:

Tabel 19
Data hasil Belajar siswa siklus I

Pertemuan	Tuntas	Tidak Tuntas
Ujian SMT Ganjil	20%	80%
I	36%	64%
II	52%	48%
III	60%	40%
Rata-rata	42%	58%

Berdasarkan data diatas. dapat diketahui bahwa ketuntasan siswa pada ujian semester ganjil hanya mencapai 20% dan pertemuan I mencapai 36%. Peningkatan hasil belajar dari ujian semester ganjil ke pertemuan I sebanyak 16% dan pada pertemuan II mencapai 52%. Peningkatan hasil belajar siswa pada pertemuan I ke Pertemuan II sebanyak 16%. Pada pertemuan III ketuntasan belajar siswa mencapai 60%. Peningkatan hasil belajar dari pertemuan II ke pertemuan III mencapai 8%. ini dapat dimaknai bahwa ketuntasan siswa pada ujian semester ganjil, pertemuan I sampai pertemuan III meningkat sebesar 40%. Sedangkan ketidaktuntasan siswa pada ujian semester ganjil mencapai 80% dan petemuan I mencapai 64%, ketidaktuntasan siswa pada ujian semester ganjil menurun sebesar 16%. dan pada pertemuan II mencapai 48%. Ketidaktuntasan siswa pada pertemuan I kepertemuan II menurun sebesar 16%, sedangkan pada pertemuan III ketidaktuntasan mencapai 40%. Sehingga dapat dikatan bahwa meskipun sudah meningkat akan tetapi belum memenuhi target yang diinginkan yaitu melampaui KKM dengan target lebih dari 80%.

4) Refleksi siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan observer mengenai aktivitas belajar siswa dapat diketahui bahwa:

a) Siswa belum sepenuhnya fokus memperhatikan penjelasan guru.
b) Masih banyak siswa yang malu untuk bertanya kepada guru
c) Siswa masih banyak yang ragu ragu dalam mengeluarkan pendapatnya.

d) Siswa masih takut salah untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Sedangkan hasil pengamatan observer pada aktivitas mengajar guru dapat diketahui bahwa:

a) Guru kurang mampu memberikan apersepsi sehingga kurang mendapat respon dari siswa
b) Guru belum maksimal dalam menjelaskan penggunaan metode *Numbered head Together* (NHT)
c) Guru belum maksimal dalam menjelaskan materi pokok yang diajarkan.
d) Guru kurang mampu membagi waktu sehingga waktu tidak digunakan seefektif mungkin.
e) Guru belum maksimal dalam memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran.

Berdasarkan refleksi pada siklus I, perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

a) Guru menjelaskan kembali prosedur pembelajaran dengan menggunakan Metode *Numbered Head Together* (NHT) agar siswa lebih memahami metode pembelajaranya.
b) Guru menyimpulkan materi lebih jelas agar mudah dimengerti oleh siswa.
c) Guru menggunakan waktu seefektif mungkin agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.
d) Guru harus lebih memperhatikan keadaan kelas
e) Guru memberikan bimbingan kepada setiap kelompok.

b. Siklus II

1. Perencanaan

a) Menetukan materi pokok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Standar Kompetensi yang akan di dibahas pada siklus II adalah Memahami tata Cara Puasa.

g) Mempersiapkan sumber belajar yang berupa buku Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk kelas VIII yang berdasarkan kurikulum KTSP.

h) Mempersiapkan media belajar yang berupa kartu bernomor dan lembar soal beserta jawaban.

i) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP Terlampir

j) Membuat alat pengumpul data yaitu berupa lembar observasi untuk aktivitas belajar siswa dan lembar hasil belajar siswa. Lembar observasi dan hasil belajar siswa terlampir.

2. Pelaksanaan

Proses pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan sesuai jadwal yang sudah ditentukan.

a) Pertemuan I

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari selasa, 17 November 2015 selama 2 jam (2 x 40 Menit). Materi pokok pada petemuan ini adalah menjelaskan menjelaskan ketentuan puasa wajib.

Langkah langkah pembelajaran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. **Kegiatan Awal**

Kegiatan pembelajaran ini dimulai dengan guru mengucapkan salam kemudian siswa berdoa bersama dipimpin oleh seorang siswa dengan penuh khidmat. Setelah berdoa guru memperkenalkan diri kemudian memeriksa kesiapan siswa dengan memeriksa kehadiran. kerapihan siswa. Selanjutnya guru memberikan informasi kompetensi Dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Adapun tujuan dalam pembelajaran ini adalah siswa diharapkan mampu memahami pengertian puasa wajib. memahami syarat syarat puasa wajib, mejelaskan rukun rukun puasa wajib. Kemudian guru menyampaikan tahapan kegiatan dan membagi siswa dalam lima kelompok secara heterogen dan menjelaskan model pembelajaran dalam pertemuan ini, model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

2. Kegiatan Inti

Guru mengawali kegiatan inti dengan mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang diajarkan, dan menunjuk seorang siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru. Kemudian guru memberikan penjelasan tentang ketentuan puasa wajib. Kemudian guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang hal hal yang belum dimengerti dari penjelasan guru. Setelah memberikan penjelasan guru memberikan soal kepada masing masing kelompok dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran sesuai prosedur atau langkah langkah pembelajaran dengan

menggunkan model pembelajaran *Numbered Head together* (NHT) dibawah arahan guru.

Ketika guru menerapkan metode *Numbered Head Together* (NHT) dan siswa mendiskusikannya bersama kelompoknya untuk mendapatkan jawaban yang paling benar. Kemudian masing masing perwakilan kelompok maju kedepan untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru sesuai nomor yang panggil. Perwakilan kelompok I adalah Artha Meva, perwakilan kelompok II adalah Irpan, perwakilan kelompok III adalah Kukuh. Kelompok perwakilan IV adalah Muazir, dan kelompok V adalah Rizal Setiawan. Dan yang mendapat nilai paling besar adalah kelompok 3.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dalam pembelajaran ini, guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memberikan penguatan dan menyimpulkan maateri pada pertemuan ini. Setelah memberikan penguatan guru mengadakan penilaian dengan memberikan soal berupa tes tertulis yang berkaiatan tentang materi yang diberikan. Sebelum guru meninggalkan kelas guru menyampaikan inti kegiatan pada pertemuan berikutnya, dan dilanjutkan dengan menutup dan berdoa untuk mengakhiri pembelajaran pada pertemuan 1.

4. Hasil Observasi

Pengamatan pada pertemuan ini dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam yang sesungguhnya yaitu bapak Nurhidayat, S.Pd.I yang bertindak sebagai Observer. Pengamatan

dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung sejak pertama guru membuka salam sampai menutup pelajaran. Pengamatan dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar siswa, tidak hanya dilakukan untuk mengamati siswa tetapi juga dilakukan untuk mengamati aktivitas mengajar guru. Hasil pengamatan yang diperoleh dari siklus II pada pertemuan I adalah sebagai berikut:

(a) Hasil Observasi Aktivitas Belajar siswa siklus II pada pertemuan I

Prosentase kegiatan belajar siswa setelah penerapan Metode *Numbered head Together* (NHT) pada pertemuan I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 20
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa siklus II
(Pertemuan I)

No	Nama Siswa	Jenis Aktivitas				
		1	2	3	4	5
1	Andini Nawang Wulan	✓	✓		✓	✓
2	Artha Meva Miariani Setia	✓	✓	✓	✓	✓
3	Diana Dwi Saputri	✓		✓	✓	✓
4	Febri Resha	✓				✓
5	Franky Ferdiyansyah	✓			✓	✓
6	Frendy Arga Ditama		✓	✓	✓	✓
7	Fuad Kusno Aulia	✓	✓	✓	✓	
8	Hendrawan		✓			✓
9	Indah Sri Wahyuni	✓	✓	✓		
10	Irpan	✓		✓	✓	✓
11	Khelvin Apriyanto		✓		✓	✓
12	Kiki Prayoga	✓	✓	✓	✓	✓
13	Kukuh Kurniawan	✓		✓		
14	Lita Milana	✓		✓	✓	✓
15	Maharani	✓	✓	✓		✓
16	Muazir	✓	✓	✓	✓	✓
17	Mohan Rahmat Doni		✓		✓	✓
18	Nadia Valyntina	✓	✓	✓	✓	✓
19	Pandi Pratama	✓				✓
20	Rama Doni Pratama	✓	✓	✓	✓	✓
21	Rizal Setiawan		✓	✓	✓	
22	Tiara Kusuma Wardani	✓	✓		✓	
23	Tiara Septia Dewi	✓	✓	✓	✓	✓
24	Ummul Khoirunisa	✓	✓		✓	✓
25	Yudi Setiawan	✓				

Jumlah	19	17	16	19	18
Presentase	76%	68%	64%	76%	72%

Berdasarkan data aktivitas belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada pertemuan I aktivitas belajar siswa dalam memperhatikan penjelasan guru 76%, aktif mengajukan pertanyaan 68%, aktif mengeluarkan pendapat 64%, memecahkan masalah 76%, kemudian aktif menjawab pertanyaan 72%.

(b) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru pada pertemuan I

Aktivitas guru dalam pembelajaran diamati oleh guru mata pelajaraan pendidikan Agama Islam yang sesungguhnya yang bertindak sebagai observer. Hasil observasi aktivitas mengajar guru setelah penerapan Metode *Numbered head Together* (NHT) pada pertemuan I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 21
Hasil Observasi Aktivitas Mengajar guru siklus II
(Pertemuan I)

No.	Aspek Yang diamati	Nilai
1	Ketrampilan membuka pelajaran	76
2	Penguasaan bahan pelajaran	80
3	Penggunaan metode *Numbred Heads Together* (NHT)	80
4	Keterampilan menjelaskan	82
5	Kemampuan mengelola kelas	80

6	Kemampuan menggunakan alat/media	79
7	Kemampuan berkomunikasi dalam PBM yang komunikatif	80
8	Keterampilan memberi penguatan	75
9	Kemampuan mengevaluasi	79
10	Kemampuan menutup pelajaran	78
	Jumlah skor	789
	Rata-rata	78,9

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam mengajar dapat diketahui bahwa rata rata guru dalam mengajar dalam pertemuan I pada siklus II adalah 78,9.

(c) Hasil Belajar Siswa

Setelah melakukan refleksi pada siklus I untuk membandingkan adanya peningkatan atau tidak antara pertemuan III pada siklus I dengan pertemuan I pada silkus II dapat dilihat padaa tabel dibawah ini:

Tabel 22
Hasil Belajar siklus I (Pertemuan III)

No.	Nama Siswa	Nilai	Kriteria Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Andini Nawang Wulan	80	✓	
2	Artha Meva Miariani Setia	80		✓
3	Diana Dwi Saputri	100	✓	
4	Febri Resha	60		✓
5	Franky Ferdiyansyah	70		✓
6	Frendy Arga Ditama	80	✓	
7	Fuad Kusno Aulia	70		✓
8	Hendrawan	90	✓	
9	Indah Sri Wahyuni	90	✓	
10	Irpan	60		✓
11	Khelvin Apriyanto	70		✓
12	Kiki Prayoga	100	✓	

13	Kukuh Kurniawan	70		✓
14	Lita Milana	90	✓	
15	Maharani	60		✓
16	Muazir	100	✓	
17	Mohan Rahmat Doni	70	✓	
18	Nadia Valyntina	80		✓
19	Pandi Pratama	100	✓	
20	Rama Doni Pratama	80		✓
21	Rizal Setiawan	80	✓	
22	Tiara Kusuma Wardani	70		✓
23	Tiara Septia Dewi	100	✓	
24	Ummul Khoirunisa	70		✓
25	Yudi Setiawan	80	✓	
Jumlah		2000	15	10
Rata rata nilai		80	0.6	0.4
Prosentase			60%	40%

Sedangkan Hasil belajar yang diperoleh dipertemuan I ini dengan menggunakan tes tertulis, hasil belajar yang diperoleh siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 23
Hasil Belajar Siswa siklus II
(Pertemuan I)

No.	Nama Siswa	Nilai	Kriteria Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Andini Nawang Wulan	70		✓
2	Artha Meva Miariani Setia	80	✓	
3	Diana Dwi Saputri	90	✓	
4	Febri Resha	80	✓	
5	Franky Ferdiyansyah	90	✓	
6	Frendy Arga Ditama	100	✓	
7	Fuad Kusno Aulia	70		✓
8	Hendrawan	90	✓	
9	Indah Sri Wahyuni	80	✓	
10	Irpan	70		✓
11	Khelvin Apriyanto	70		✓
12	Kiki Prayoga	90	✓	
13	Kukuh Kurniawan	60		✓
14	Lita Milana	80	✓	
15	Maharani	80	✓	
16	Muazir	100	✓	
17	Mohan Rahmat Doni	70		✓
18	Nadia Valyntina	80	✓	
19	Pandi Pratama	100	✓	
20	Rama Doni Prata ma	80	✓	
21	Rizal Setiawan	100	✓	

22	Tiara Kusuma Wardani	90	✓	
23	Tiara Septia Dewi	100	✓	
24	Ummul Khoirunisa	90	✓	
25	Yudi Setiawan	90	✓	
Jumlah		2090	19	6
Rata rata nilai		84	0.76	0.24
Prosentase			76%	24%

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan I dapat diketahui bahwa dari 25 siswa 19 siswa yang memperoleh nilai diatas 75. Hal ini dapat diartikan bahwa hanya 76% siswa yang tuntas dalam tes. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai dibawah 75 sebanyak 6 siswa dan prosentase siswa yang belum tuntas adalah 24%. Peningkatan yang diperoleh dari siklus I pertemuan III ke siklus II Pertemuan I sebanyak 16%.

Pada saat pertemuan 1 Siklus II ini, suasana pembelajaran lebih baik dibandingkan dengan pertemuan 1 siklus I, guru menggunakan waktu seefektif mungkin sehingga pembelajaran berlajalan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Siswa sudah mulai menikmati pembeljaran dan memperhatikan guru saat menjelaskan, siswa juga merasa senang dengan pembelajran yang dilakukan secara berkelompok. Siswa juga sudah mulai aktif dengan mengajukan pendapat dan betanya mengenai materi yang belum jelas. Meskipun siswa sudah mengerti dengan metode yang diajarkan, guru tetap memberikan pengarahan. Masih saja ada beberapa siswa ketika nomor yang dikenakan dipanggil untuk maju kedepan masih merasa takut dan malu untuk mengemukakan hasil diskusinya bersama teman teman sekelompoknya.

b) Pertemuan II

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari selasa, 24 November 2015 selama 2 jam (2 x 40 Menit). Materi pokok pada petemuan ini adalah menjelaskan menjelaskan ketentuan puasa wajib.

Langkah langkah pembelajaran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran ini dimulai dengan guru mengucapkan salam kemudian siswa berdoa bersama dipimpin oleh seorang siswa dengan penuh khidmat. Setelah berdoa guru memperkenalkan diri kemudian memeriksa kesiapan siswa dengan memeriksa kehadiran, kerapihan siswa. Selanjutnya guru memberikan informasi kompetensi Dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.adapun tujuan dalam pembelajaran ini adalah siswa diharapkan mampu menjelaskan macam macam puasa, hal hal yang membatalkan puasa, dan orang orang yang boleh untuk tidak melaksanakan puasa. Kemudian guru menyampaikan tahapan kegiatan dan membagi siswa dalam lima kelompok secara heterogen dan menjelaskan model pembelajaran dalam pertemuan ini, model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

2. Kegiatan Inti

Guru mengawali kegiatan inti dengan mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang diajarkan, dan menunjuk

seorang siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru. Kemudian guru memberikan penjelasan tentang ketentuan puasa wajib. Kemudian guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang hal hal yang belum dimengerti dari penjelasan guru. Setelah memberikan penjelasan guru memberikan soal kepada masing masing kelompok dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran sesuai prosedur atau langkah langkah pembelajaran dengan menggunkan model pembelajaran *Numbered Head together* (NHT) dibawah arahan guru.

Pada pertemuan II siklus II Pembelajaran dengan menggunakan Metode *Numbered Heads Together* (NHT) diawali dengan siswa membentuk kelompok kemudian guru memberikan soal kepada setiap kelompok dan siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk menentukan jawaban yang paling benar. Kemudian guru memanggil salah satu nomor dan nomor yang dipanggil maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya, perwakilandari kelompok 1 adalah Andini, kelompok 2 adalah Hendrawan, kelompok 3 adalah kiki Prayoga, kelompok 4 adalah Nadia, dan kelompok 5 adalah Tiara. Dan yang mendapat nilai tertinggi adalah kelompok 2.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dalam pembelajaran ini, guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memberikan penguatan dan menyimpulkan maateri pada pertemuan ini. Setelah memberikan penguatan guru mengadakan penilaian

dengan memberikan soal berupa tes tertulis yang berkaiatan tentang materi yang diberikan. Sebelum guru meninggalkan kelas guru menyampaikan inti kegiatan pada pertemuan berikutnya, dan dilanjutkan dengan menutup dan berdoa untuk mengakhiri pembelajaran pada pertemuan II.

4. Hasil Observasi

Pengamatan pada pertemuan ini dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam yang sesungguhnya yaitu bapak Nurhidayat, S.Pd.I yang bertindak sebagai Observer. Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung sejak pertama guru membuka salam sampai menutup pelajaran. Pengamatan dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar siswa, tidak hanya dilakukan untuk mengamati siswa tetapi juga dilakukan untuk mengamati aktivitas mengajar guru. Hasil pengamatan yang diperoleh dari siklus II pada pertemuan II adalah sebagai berikut:

(a) Hasil Observasi Aktivitas Belajar siswa siklus II pertemuan II

Prosentase kegiatan belajar siswa setelah penerapan Metode *Numbered head Together* (NHT) pada pertemuan II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 24
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa siklus II (Pertemuan II)

No	Nama Siswa	Jenis Aktivitas				
		1	2	3	4	5
1	Andini Nawang Wulan	✓	✓	✓	✓	
2	Artha Meva Miariani Setia	✓	✓	✓	✓	✓
3	Diana Dwi Saputri	✓			✓	✓
4	Febri Resha	✓	✓	✓	✓	✓
5	Franky Ferdiyansyah					✓
6	Frendy Arga Ditama	✓	✓	✓	✓	✓
7	Fuad Kusno Aulia		✓	✓	✓	

8	Hendrawan		✓	✓		
9	Indah Sri Wahyuni	✓	✓	✓	✓	✓
10	Irpan	✓	✓	✓	✓	✓
11	Khelvin Apriyanto				✓	
12	Kiki Prayoga	✓			✓	✓
13	Kukuh Kurniawan	✓	✓	✓		✓
14	Lita Milana	✓	✓	✓		✓
15	Maharani	✓	✓	✓	✓	✓
16	Muazir	✓			✓	
17	Mohan Rahmat Doni	✓	✓	✓	✓	✓
18	Nadia Valyntina	✓		✓	✓	
19	Pandi Pratama	✓	✓	✓		✓
20	Rama Doni Pratama	✓	✓	✓	✓	✓
21	Rizal Setiawan		✓	✓	✓	✓
22	Tiara Kusuma Wardani	✓			✓	✓
23	Tiara Septia Dewi	✓	✓	✓		✓
24	Ummul Khoirunisa	✓	✓	✓	✓	✓
25	Yudi Setiawan	✓	✓		✓	✓
Jumlah		20	17	18	19	19
Presentase		80%	68%	72%	76%	76%

Berdasarkan data aktivitas belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada pertemuan II aktivitas belajar siswa dalam memperhatikan penjelasan guru 80%, aktif mengajukan pertanyaan 68%, aktif mengeluarkan pendapat 72%, memecahkan masalah 76%, kemudian aktif menjawab pertanyaan 76%.

(b) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru pada pertemuan II

Aktivitas guru dalam pembelajaran diamati oleh guru mata pelajaraan pendidikan Agama Islam yang sesungguhnya yang bertindak sebagai observer. Hasil observasi aktivitas mengajar guru setelah penerapan Metode *Numbered head Together* (NHT) pada pertemuan II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 25
Hasil Observasi Aktivitas Mengajar guru siklus II
(Pertemuan II)

No.	Aspek Yang diamati	Nilai
1	Ketrampilan membuka pelajaran	79
2	Penguasaan bahan pelajaran	82
3	Penggunaan metode *Numbred Heads Together* (NHT)	81
4	Keterampilan menjelaskan	82
5	Kemampuan mengelola kelas	82
6	Kemampuan menggunakan alat/media	80
7	Kemampuan berkomunikasi dalam PBM yang komunikatif	82
8	Keterampilan memberi penguatan	77
9	Kemampuan mengevaluasi	80
10	Kemampuan menutup pelajaran	78
	Jumlah skor	803
	Rata-rata	80.3

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam mengajar dapat diketahui bahwa rata rata guru dalam mengajar dalam pertemuan II pada siklus II adalah 80,3.

(c) Hasil Belajar Siswa

Setelah diperoleh data hasil belajar pada siklus II pertemuan I. untuk mengetahui adanya peningkatan atau tidak dari pertemuan I ke Pertemuan II pada Siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 26
Hasil Belajar Siswa Siklus II (Pertemuan I)

No.	Nama Siswa	Nilai	Kriteria Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Andini Nawang Wulan	70		✓
2	Artha Meva Miariani Setia	80	✓	
3	Diana Dwi Saputri	90	✓	
4	Febri Resha	80	✓	
5	Franky Ferdiyansyah	90	✓	
6	Frendy Arga Ditama	100	✓	
7	Fuad Kusno Aulia	70		✓
8	Hendrawan	90	✓	
9	Indah Sri Wahyuni	80	✓	
10	Irpan	70		✓
11	Khelvin Apriyanto	70		✓
12	Kiki Prayoga	90	✓	
13	Kukuh Kurniawan	60		✓
14	Lita Milana	80	✓	
15	Maharani	80	✓	
16	Muazir	100	✓	
17	Mohan Rahmat Doni	70		✓
18	Nadia Valyntina	80	✓	
19	Pandi Pratama	100	✓	
20	Rama Doni Prata ma	80	✓	
21	Rizal Setiawan	100	✓	
22	Tiara Kusuma Wardani	90	✓	
23	Tiara Septia Dewi	100	✓	
24	Ummul Khoirunisa	90	✓	
25	Yudi Setiawan	90	✓	
Jumlah		2090	19	6
Rata rata nilai		84	0.76	0.24
Prosentase			76%	24%

Sedangkan Hasil belajar yang diperoleh dipertemuan II ini dengan menggunakan tes tertulis. hasil belajar yang diperoleh siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 27
Hasil Belajar Siswa siklus II(Pertemuan II)

No.	Nama Siswa	Nilai	Kriteria Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Andini Nawang Wulan	90	✓	
2	Artha Meva Miariani Setia	100	✓	
3	Diana Dwi Saputri	100	✓	
4	Febri Resha	80	✓	
5	Franky Ferdiyansyah	80	✓	

6	Frendy Arga Ditama	90	✓	
7	Fuad Kusno Aulia	60		✓
8	Hendrawan	80	✓	
9	Indah Sri Wahyuni	90	✓	
10	Irpan	80	✓	
11	Khelvin Apriyanto	60		✓
12	Kiki Prayoga	100	✓	
13	Kukuh Kurniawan	70		✓
14	Lita Milana	100	✓	
15	Maharani	80	✓	
16	Muazir	80	✓	
17	Mohan Rahmat Doni	80	✓	
18	Nadia Valyntina	80	✓	
19	Pandi Pratama	80	✓	
20	Rama Doni Prata ma	70		✓
21	Rizal Setiawan	90	✓	
22	Tiara Kusuma Wardani	70	✓	
23	Tiara Septia Dewi	100	✓	
24	Ummul Khoirunisa	70		✓
25	Yudi Setiawan	80	✓	
Jumlah		2080	20	5
Rata rata nilai		83	0.80	0.20
Prosentase			80%	20%

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan II dapat diketahui bahwa dari 25 siswa 20 siswa yang memperoleh nilai diatas 75. Hal ini dapat diartikan bahwa hanya 80% siswa yang tuntas dalam tes. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai dibawah 75 sebanyak 5 siswa dan prosentase siswa yang belum tuntas adalah 20%. Peningkatan yang diperoleh dari pertemuan I ke Pertemuan II pada siklus I sebanyak 4%.

Pada saat pertemuan II Siklus II ini, suasana pembelajaran lebih baik dibandingkan dengan pertemuan I siklus II, guru menggunakan waktu seefektif mungkin sehingga pembelajaran berlajalan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Siswa sudah mulai menikmati pembelajaran dan memperhatikan guru saat menjelaskan, siswa juga merasa senang dengan pembelajran yang dilakukan

secara berkelompok. Siswa juga sudah mulai aktif dengan mengajukan pendapat dan betanya mengenai materi yang belum jelas. Meskipun siswa sudah mengerti dengan metode yang diajarkan. guru tetap memberikan pengarahan. Siswa yang pada pertemuan I masih merasa malu, pada pertemuan II ini sudah mulai percaya diri dan berani untuk bertanya, mengemukakan pendapat bahkan menjawab pertanyaan dari guru.

c) Pertemuan III

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari selasa, 01 Desember 2015 selama 2 jam (2 x 40 Menit). Materi pokok pada petemuan ini adalah menjelaskan menjelaskan ketentuan puasa Sunnah Senin- Kamis, Syawal dan Arafah.

Langkah langkah pembelajaran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. **Kegiatan Awal**

Kegiatan pembelajaran ini dimulai dengan guru mengucapkan salam kemudian siswa berdoa bersama dipimpin oleh seorang siswa dengan penuh khidmat. Setelah berdoa guru memperkenalkan diri kemudian memeriksa kesiapan siswa dengan memeriksa kehadiran, kerapihan siswa. Selanjutnya guru memberikan informasi kompetensi Dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Adapun tujuan dalam pembelajaran ini adalah siswa diharapkan mampu menjelaskan puasa senin kamis, syawal dan arafah serta dasar hukumnya.. Kemudian guru menyampaikan tahapan kegiatan dan membagi siswa dalam lima kelompok secara

heterogen dan menjelaskan model pembelajaran dalam pertemuan ini, model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

2. Kegiatan Inti

Guru mengawali kegiatan inti dengan mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang diajarkan, dan menunjuk seorang siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru. Kemudian guru memberikan penjelasan tentang pengertian puasa sunnah senin kamis, syawal, dan arafah. Kemudian guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang hal hal yang belum dimengerti dari penjelasan guru. Setelah memberikan penjelasan guru memberikan soal kepada masing masing kelompok dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran sesuai prosedur atau langkah langkah pembelajaran dengan menggunkan model pembelajaran *Numbered Head together* (NHT) dimulai dengan siswa membentuk kelompok kemudian guru memberikan soal kepada setiap kelompok dan siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk menentukan jawaban yang paling benar. Kemudian guru memanggil salah satu nomor dan nomor yang dipanggil maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

Pada saat pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model NHT pada petremuan III ini, masing masing kelompok sudah memperlihatkan kesiapannya untuk maju kedepan untuk memaparkan hasil diskusi mereka, dimulai dari perwakilan kelompok 1 yaitu Diana Dwi Saputri, kelompok 2 yaitu Irpan,

kelompok 3 yaitu Kukuh. kelompok 4 yaitu Muazir dan yang terakhir adalah kelompok 5 yaitu Tiara. Pada petemuan ini yang mendapat nilai tertinggi adalah kelompok I karena jawabanya paling tepat.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dalam pembelajaran ini. guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memberikan penguatan dan menyimpulkan maateri pada pertemuan ini. Setelah memberikan penguatan guru mengadakan penilaian dengan memberikan soal berupa tes tertulis yang berkaiatan tentang materi yang diberikan. Sebelum guru meninggalkan kelas guru menyampaikan inti kegiatan pada pertemuan berikutnya, dan dilanjutkan dengan menutup dan berdoa untuk mengakhiri pembelajaran pada pertemuan III.

4. Hasil Observasi

Pengamatan pada pertemuan ini dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam yang sesungguhnya yaitu bapak Nurhidayat, S.Pd.I yang bertindak sebagai Observer. Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung sejak pertama guru membuka salam sampai menutup pelajaran. Pengamatan dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar siswa, tidak hanya dilakukan untuk mengamati siswa tetapi juga dilakukan untuk mengamati aktivitas mengajar guru. Hasil pengamatan yang diperoleh dari siklus II pada pertemuan III adalah sebagai berikut:

(a) Hasil Observasi Aktivitas Belajar siswa siklus II pertemuan III

Prosentase kegiatan belajar siswa setelah penerapan Metode *Numbered head Together* (NHT) pada pertemuan III dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 28
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa siklus II
(Pertemuan III)

No	Nama Siswa	Jenis Aktivitas				
		1	2	3	4	5
1	Andini Nawang Wulan	✓	✓	✓	✓	✓
2	Artha Meva Miariani Setia	✓	✓	✓	✓	✓
3	Diana Dwi Saputri	✓		✓	✓	✓
4	Febri Resha	✓	✓	✓	✓	✓
5	Franky Ferdiyansyah		✓			
6	Frendy Arga Ditama	✓		✓	✓	
7	Fuad Kusno Aulia	✓		✓	✓	
8	Hendrawan		✓	✓		✓
9	Indah Sri Wahyuni	✓	✓	✓	✓	✓
10	Irpan	✓	✓		✓	✓
11	Khelvin Apriyanto		✓		✓	✓
12	Kiki Prayoga	✓	✓	✓	✓	✓
13	Kukuh Kurniawan	✓		✓		✓
14	Lita Milana	✓	✓	✓	✓	
15	Maharani		✓	✓		✓
16	Muazir		✓	✓	✓	✓
17	Mohan Rahmat Doni	✓		✓	✓	✓
18	Nadia Valyntina	✓	✓	✓	✓	✓
19	Pandi Pratama	✓	✓		✓	
20	Rama Doni Pratama	✓		✓	✓	✓
21	Rizal Setiawan	✓	✓	✓	✓	✓
22	Tiara Kusuma Wardani	✓	✓		✓	✓
23	Tiara Septia Dewi	✓	✓		✓	✓
24	Ummul Khoirunisa	✓	✓	✓	✓	✓
25	Yudi Setiawan	✓	✓	✓		
Jumlah		20	19	19	20	19
Presentase		80%	76%	76%	80%	76%

Berdasarkan data aktivitas belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada pertemuan III aktivitas belajar siswa dalam memperhatikan penjelasan guru 80%, aktif mengajukan pertanyaan 76%, aktif mengeluarkan pendapat 76%, memecahkan masalah 80%, kemudian aktif menjawab pertanyaan 76%.

(b) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru pada pertemuan III

Aktivitas guru dalam pembelajaran diamati oleh guru mata pelajaraan pendidikan Agama Islam yang sesungguhnya yang bertindak sebagai observer. Hasil observasi aktivitas mengajar guru setelah penerapan Metode *Numbered head Together* (NHT) pada pertemuan III dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 29
Hasil Observasi Aktivitas Mengajar guru siklus II
(Pertemuan III)

No.	Aspek Yang diamati	Nilai
1	Ketrampilan membuka pelajaran	80
2	Penguasaan bahan pelajaran	83
3	Penggunaan metode *Numbred Heads Together* (NHT)	82
4	Keterampilan menjelaskan	82
5	Kemampuan mengelola kelas	84
6	Kemampuan menggunakan alat/media	80
7	Kemampuan berkomunikasi dalam PBM yang komunikatif	83
8	Keterampilan memberi penguatan	79
9	Kemampuan mengevaluasi	80
10	Kemampuan menutup pelajaran	78
	Jumlah skor	811
	Rata-rata	81,1

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam mengajar dapat diketahui bahwa rata rata guru dalam mengajar dalam pertemuan III pada siklus II adalah 81.1.

(c) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa yang diperoleh dari siklus II pertemuan II dijadikan acuan untuk melihat adanya peningkatan atau tidak pada pertemuan III ini. hasil belajar tersebutdapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 30
Hasil Belajar Siswa siklus II(Pertemuan II)

No.	Nama Siswa	Nilai	Kriteria Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Andini Nawang Wulan	90	✓	
2	Artha Meva Miariani Setia	100	✓	
3	Diana Dwi Saputri	100	✓	
4	Febri Resha	80	✓	
5	Franky Ferdiyansyah	80	✓	
6	Frendy Arga Ditama	90	✓	
7	Fuad Kusno Aulia	60		✓
8	Hendrawan	80	✓	
9	Indah Sri Wahyuni	90	✓	
10	Irpan	80	✓	
11	Khelvin Apriyanto	60		✓
12	Kiki Prayoga	100	✓	
13	Kukuh Kurniawan	70		✓
14	Lita Milana	100	✓	
15	Maharani	80	✓	
16	Muazir	80	✓	
17	Mohan Rahmat Doni	80	✓	
18	Nadia Valyntina	80	✓	
19	Pandi Pratama	80	✓	
20	Rama Doni Prata ma	70		✓
21	Rizal Setiawan	90	✓	
22	Tiara Kusuma Wardani	70	✓	
23	Tiara Septia Dewi	100	✓	
24	Ummul Khoirunisa	70		✓
25	Yudi Setiawan	80	✓	
Jumlah		2080	20	5
Rata rata nilai		83	0.80	0.20
Prosentase			80%	20%

Sedangkan hasil belajar yang diperoleh di pertemuan III ini dengan menggunakan tes tertulis. hasil belajar yang diperoleh siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 31
Hasil Belajar Siswa siklus II
(Pertemuan III)

No.	Nama Siswa	Nilai	Kriteria Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Andini Nawang Wulan	80	✓	
2	Artha Meva Miariani Setia	90	✓	
3	Diana Dwi Saputri	100	✓	
4	Febri Resha	90	✓	
5	Franky Ferdiyansyah	80	✓	
6	Frendy Arga Ditama	80	✓	
7	Fuad Kusno Aulia	70		✓
8	Hendrawan	100	✓	
9	Indah Sri Wahyuni	100	✓	
10	Irpan	80	✓	
11	Khelvin Apriyanto	80	✓	
12	Kiki Prayoga	80	✓	
13	Kukuh Kurniawan	80	✓	
14	Lita Milana	90	✓	
15	Maharani	80	✓	
16	Muazir	100	✓	
17	Mohan Rahmat Doni	80	✓	
18	Nadia Valyntina	80	✓	
19	Pandi Pratama	90	✓	
20	Rama Doni Prata ma	80	✓	
21	Rizal Setiawan	100	✓	
22	Tiara Kusuma Wardani	100	✓	
23	Tiara Septia Dewi	100	✓	
24	Ummul Khoirunisa	60		✓
25	Yudi Setiawan	80	✓	
Jumlah		2150	23	2
Rata rata nilai		86	0.92	0.08
Prosentase			92%	8%

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan III dapat diketahui bahwa dari 25 siswa 23 siswa yang memperoleh nilai diatas 75. Hal ini dapat diartikan bahwa 92% siswa yang tuntas dalam tes. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai dibawah 75 sebanyak 2 siswa dan prosentase siswa yang

belum tuntas adalah 8%. Peningkatan yang diperoleh dari pertemuan II ke Pertemuan III sebanyak 12%.

Pada saat pertemuan III Siklus II ini atau pertemuan terakhir, suasana pembelajaran sudah baik. dalam penggunaan waktu sudah tepat. Aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode *Numbered Head Together* (NHT) lebih baik dibandingkan dengan pertemuan I dan pertemuan II pada siklus II. Siswa juga sudah mulai aktif dengan mengajukan pendapat dan bertanya mengenai materi yang belum jelas. Tidak hanya beberapa siswa saja yang berani untuk mengemukakan pendapat dan betanya tetapi sebagian besar siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran, baik dalam pembelajaran pada saat guru menjelaskan maupun dalam pmbelajaran kelompok.

3) Pengamatan

Pada Tahap ini, setelah melakukan tindakan perlu diadakannya pengamatan untuk melihat perkembangan yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan yang dilkukan pada pertemuan I saampai pertemuan III, pengamatan ini tidak hanya mengamati aktivitas belajar siswa tetapi juga aktivitas mengajar guru serta haasil belaajar siswa. Hasil pengamatan yang diperoleh dari pertemuan I sampai pertemuan III pada siklus II adalah sebagai berikut:

a) Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II

Aktivitas belajar siswa pada siklus II diamati dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh observer, secara keseluruhan hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan I sampai

pertemuan III mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada data aktivitas belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Prosentase kegiatan belajar siswa dari setiap pertemuan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 32
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No.	Aktivitas yang diamati	Pertemuan			Rata-rata
		1	2	3	
1.	Memperhatikan penjelasan guru	76%	80%	80%	79%
2.	Aktif mengajukan pertanyaan	68%	68%	76%	71%
3.	Aktif mengeluarkan pendapat	64%	72%	80%	72%
4.	Memecahkan masalah	76%	80%	80%	79%
5.	Aktif menjawab pertanyaan	72%	76%	76%	75%
Rata rata		71,2%	75,2%	78,4%	74,93%

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, dapat diketahui bahwa setelah guru menerapkaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) aktivitas belajar siswa di siklus II pada pertemuan I sampai pertemuan III mengalami peningkatan. Aktivitas belajar siswa dalam memperhatikan penjelasan guru pada petemuan I mencapai 76%, pertemuan II mencapai 80%, dan pertemuan III mencapai 80%, dengan rata-rata 79%. Aktif mengajukan pertanyaan pada pertemuan I mencapai 68%, pada petemeuan II mencapai 68%, pada pertemuan III mencapai 76%, dengan rata rata 71%. Aktif mengeluarkan pendapat pada pertemuan I mencapai 64%, pada pertemuan II mencapai 72%, pada pertemuan III mencapai 80%, dengan rata rata 72%. Memecahkan masalah pada pertemuan I mencapai 76%, pada pertemuan II mencapai 80%, pada

pertemuan III mencapai 80%, dengan rata rata 79%. Dan aktivitas yang terakhir adalah Aktif menjawab pertanyaan pada pertemuan I mencapai 72%. pertemuan II mencapai 76%. pada pertemuan III mencapai 76% dengan rata rata 75%.

Sedangkan rata rata aktivitas belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dari pertemuan I sampai pertemuan III. Aktivitas pada pertemuan I rata rata mencapai 71,2%, pada pertemuan II rata rata mencapai 75,2%. Aktivitas belajar peserta didik pada pertemuan I ke pertemuan II mengalami peningkatan sebesar 4%. Sedangkan pada pertemuan III rata rata mencapai 78,4% dan mengalami peningkatan dari pertemuan II ke pertemuan III sebesar 3,2%. Ini berarti aktivitas belajar siswa pada pertemuan I sampai pertemuan III mengalami peningkatan sebesar 7,2%, dengan rata rata aktivitas 74,93.

b) Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II

Aktivitas guru pada saat menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Hasil observasi aktivitas guru mengajar di siklus II pada pertemuan I sampai III dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 33
Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

No.	Aspek Yang diamati	Pertemuan		
		I	II	III
1	Ketrampilan membuka pelajaran	76	79	80
2	Penguasaan bahan pelajaran	80	82	83
3	Penggunaan metode *Numbred Heads Together* (NHT)	80	81	82
4	Keterampilan menjelaskan	82	82	82
5	Kemampuan mengelola kelas	80	82	84
6	Kemampuan menggunakan alat/media	79	80	80
7	Kemampuan berkomunikasi dalam PBM yang komunikatif	80	82	83
8	Keterampilan memberi penguatan	75	77	79
9	Kemampuan mengevaluasi	79	80	80
10	Kemampuan menutup pelajaran	78	78	78
	Jumlah skor	789	803	811
	Rata-rata	78,9	80,3	81,1

Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru,dapat diketahui bahwa aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan disetiap pertemuan. Pertemuan I ke pertemuan II rata rata aktivitas mengajar guru meningkat sebesar 1,4. Petemuan II ke pertemuan III rata rata aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan sebesar 0,8. Aktivitas mengajar guru dari pertemuan I sampai pertemuan III

meningkat sebesar 2,2. Aktivitas yang dilakukan guru pada setiap pertemuan sudah baik meskipun belum menunjukkan peningkatan yang tinggi. Tetapi persentase rata rata aktivitas mengajar guru pada akhir siklus II sudah mencapai 81,3.

d) Hasil belajar siswa pada siklus II

Setelah pembelajaran berakhir. di setiap pertemuan guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun ringkasan hasil belajar siswa sebagai brikut:

Tabel 34
Data hasil Belajar siswa siklus II

Pertemuan	Tuntas	Tidak Tuntas
I	76%	24%
II	80%	20%
III	92%	8%
Rata-rata	82,66%	17,33%

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa ketuntasan siswa pada pertemuan I mencapai 76%, dan pada pertemuan II mencapai 80%. Peningkatan hasil belajar siswa pada pertemuan I ke Pertemuan II sebanyak 4%. Pada pertemuan III ketuntasan belajar siswa mencapai 92%, ini dapat dimaknai bahwa keteuntasan siswa pada pertemuan I sampai pertemuan III meningkat sebesar 16%. Sedangkan ketidaktuntasan siswa pada petemuan I mencapai 24%, dan pada pertemuan II mencaapai 20%. Ketidaktuntasan siswa pada pertemuan I kepertemuan II menurun sebesar 4%, sedangkan pada pertemuan III ketidaktuntasan mencapai 8%. sekitar 2 siswa yang tidak tuntas. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai target yang direncanakan.

4) Refleksi siklus II

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II dapat diketahui bahwa dengan menerapkan metode *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hasil refleksi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a) Siswa sudah mulai antusias mengikuti pelajaran dan aktif mengemukakan pendapatnya..

b) Siswa lebih banyak memperhatikan guru pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran.

c) Siswa menjadi aktif bertanya ketika belum memahami materi yang sudah disampaikan.

d) Siswa antusias mengikuti pelajaran dan tidak bermalas malsan dalm mengerjakan soal yang diberikan guru.

3. Aktivitas Belajar Siswa

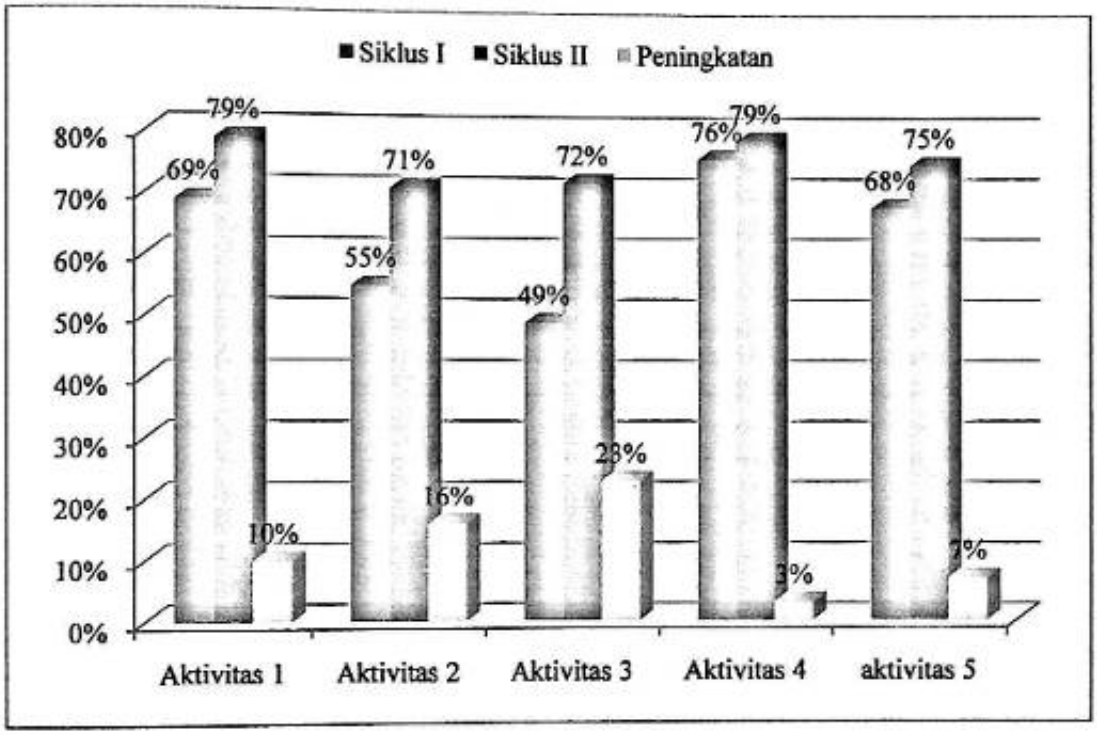
Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa diperoleh data bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan di setiap siklus, dan rata rat kegiatan siswa mencapai target yang diharapkan yaitu 75%. Rata rata prosentase aktivitas siswa pada siklus I sampai siklus II dapat dilihat pada tabel dibaah ini:

Tabel 35
Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa
Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus		Rata-rata	Peningkatan
		I	II		
1	Memperhatikan penjelasan guru	69%	79%	74%	10%
2	Aktif mengajukan pertanyaan	55%	71%	63%	16%
3	Aktif mengeluarkan pendapat	49%	72%	60.5%	23%
4	Memecahkan masalah	76%	79%	77.5%	3%

5	Aktif menjawab pertanyaan	68%	75%	71,5%	7%
Jumlah		317	376	346,5	59
Rata-rata		63,4%	75,2%	69,3%	11,8%

Gambar 2
Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa
Siklus I dan Siklus II



Keterangan:
Aktivitas 1: Memperhatikan penjelasan guru
Aktivitas 2: Aktif mengajukan pertanyaan
Aktivitas 3: Aktif Mengemukakan Pendapat
Aktivitas 4: Memecahkan masalah
Aktivitas 5: Aktif Menjawab Pertanyaan

Secara visual dapat diketahui bahwa hasil penelitian aktivitas belajar siswa pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hasil penelitian aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

a) Aktivitas Memperhatikan penjelasan guru.

Aktivitas memperhatkan penjelasan guru pada siklus I mencapai 69%, kemudian pada siklus II mencapai 79% dengan peningkatan mencapai 10%. Pada saat pembelajaran siklus I masih banyak siswa yang tidak

memperhatikan penjelasan guru dalam memberikan materi. ada yang asik mengobrol dengan sebangku. adajuga yang asik bermain dengan benda yang ada disekelilingnya dan memngganu teman yang lainnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru harus pandai menciptakan suasana yang nyaman didalam kelas agar proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

b) Aktif Mengajukan pertanyaan

Aktivitas siswa pada saat mengajukan pertanyaan pada siklus Imencapai 55%. sedangkan pada siklus II mencapai 71%. peningkatan aktivitas pada siklus I ke siklus II mencapai 16%. Pada saat pembelajaran siklus I guru terus memberikan arahan penjelasan karena siswa masih banyak yang takut untuk bertanya ketika materi yang diberikan oleh guru belum mereka pahami. Setelah memasuki siklus II mulai terlihat siswa mulaiberani untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

c) Aktif mengeluarkan pendapat

Aktivitas siswa pada saat mengemukakan pendapat di siklus I mencapai 49%, sedangkan pada siklus II mencapai 72% dengan peningkatan aktivitas dari siklus I ke siklus II mencapai 23%. Siswa sudah mulai bersemangat dalam mengikuti pelajaran dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Numbered head Together* (NHT). Siswa tidak hanya diam tetapi sudah mulai berani dalammengemukakan pendapatnya.

d) Memecahkan masalah

Aktivitas siswa dalam memecahkan masalah pada siklus I mencapai 76%, sedangkan pada siklus II mencapai 79% dengan peningkatan aktivitas mencapai 3%. Siswa dalam memecahkan masalah masih terlihat bermalas malasan, memecahkan masalah disini salah satunya untuk mengerjakan soal

yang diberikan guru. peran guru sangat penting agar hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi lebih baik lagi.

e) Aktif menjawab Pertanyaan

Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan pada siklus I mencapai 68%. sedangkan pada siklus II mencapai 75%. dengan peningkatan aktivitas darisiklus I ke siklus II mencapai 7%. Pada siklus I masih banyak siswa yang ragu ragu dalam menjawab pertanyaan dari guru. siswa merasa jawaban yang diberikan takut salah dan dimarahi oleh guru. Peran guru dalam memberikan arahan sangatlah penting agar siswa lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan.

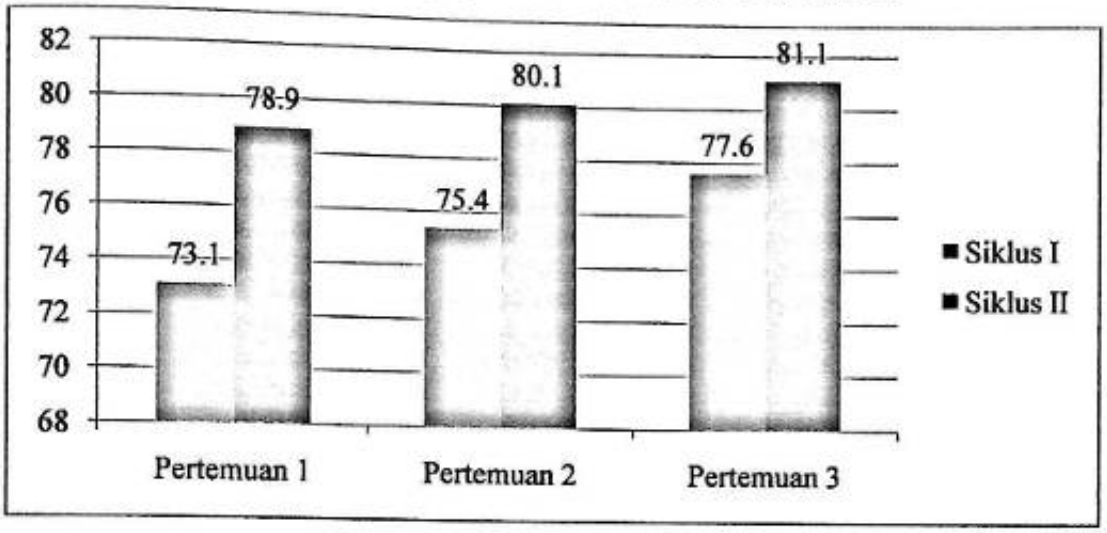
4. Aktivitas Mengajar Guru

Hasil pengamatan terhadap aktivitas mengajar guru diperoleh data bahwa guru telah melaksanakan semua aspek yang diamati. yang merupakan keterampilan mengajar yang harus dimiliki setiap guru meskipun masih ada beberapa aspek yang belum maksimal dilakukan. Berikut perbandingan aktivitas mengajar guru pada siklus I ke siklus II.

Tabel 36
Perbandingan Aktivitas Mengajar Guru Siklus I dan Siklus II

	Pert. 1	Pert. 2	Pert. 3	Jumlah	Rata-rata
Siklus I	73,1	75,4	77,6	226,1	75,3
Siklus II	78,9	80,1	81,1	240,1	80,03

Gambar 3
Perbandingan Aktivitas Mengajar Guru Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan data rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 75,3, dan pada siklus II adalah sebesar 80,03. Hal ini dapat dimaknai bahwa ada peningkatan aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru dari siklus I ke siklus II sebesar 4,7. Adanya peningkatan tersebut dikarenakan guru merasa perlu memperbaiki aktivitasnya saat pembelajaran agar siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik.

5. Hasil Belajar Siswa

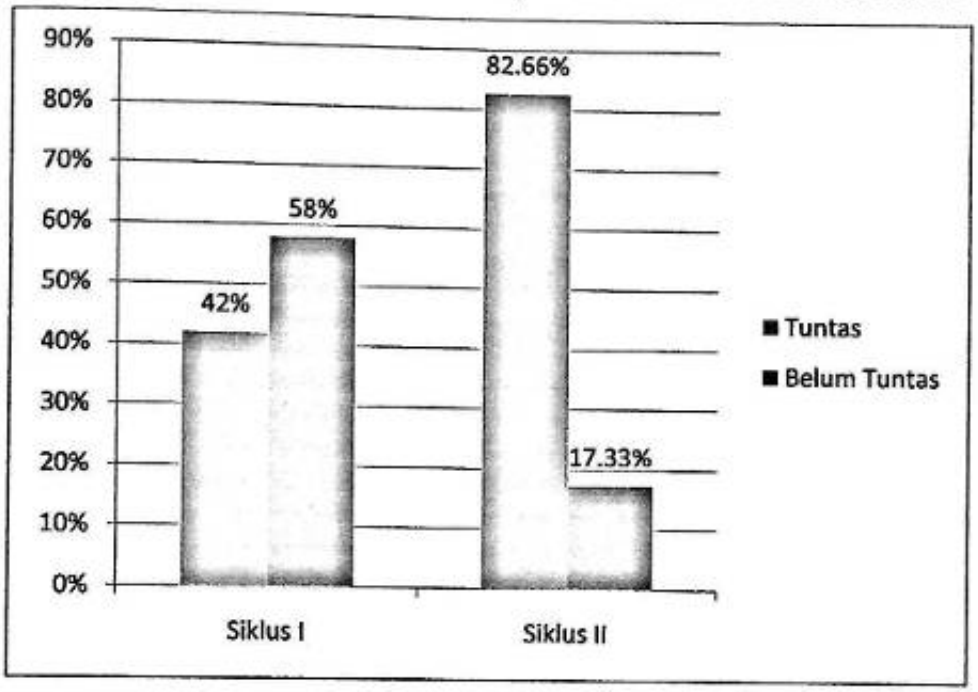
Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai berikut:

Tabel 37
Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Komponen Analisis	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Tuntas	42%	82,66%	40,66% Meningkat
2.	Belum Tuntas	58%	17,33%	40,67% Menurun

Gambar 4

Perbandingan Rata rata Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I adalah 42% dan yang tidak tuntas pada siklus I sebesar 58%. Hasil belajar siswa dikatakan belum tuntas di karenakan belum memenuhi target yang ditetapkan yaitu 80%, siswa yang tuntas memenuhi kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 75%. Kemudian peneliti melanjutkan penelitian pada Siklus II, hasil belajar siswa pada siklus II tidak seluruhnya tuntas, pada siklus II siswa yang tuntas mencapai 82,66% dan yang belum tuntas mencapai 17,33%. Berdasarkan prosentase ketuntasan siswa pada siklus II maka hasil belajar pada siklus II sudah mencapai terget keberhasilan yang telah ditentukan, sehingga peneliti tidak merencanakan tindakan selanjutnya dan dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

I. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, secara keseleruhan hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklus. Meskipun pada siklus I belum memenuhi target,

kemudian dilakukan upaya untuk memperbaiki kelemahan kelemahan yang terjadi pada siklus I sebagai acuan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II. Selain itu, siswa dan guru mampu memahami model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *Numbered Head together* (NHT). metode *Numbered Head together* (NHT) sangat membantu guru dalam mengatasi siswa yang sulit memahami materi yang diajarkan guru. Metode *Numbered Head Together* (NHT) mendorong siswa untuk lebih berani dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat, kemudian mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan saling berbagi ilmu pengetahuan dengan teman temannya.

Berdasarkan data aktivitas tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas sudah baik. Siswa lebih aktif pada saat proses pembelajaran.

Rata rata aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 63,4%. Sedangkan aktivitas belajar siswa pada siklus II sebesar 75,2%. Peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I sampai siklus II sebesar 11.8%. Peningkatan ini dikarenakan keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Salah satu kelebihan metode ini adalah meningkatkan aktivitas dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa kelebihan metode *Numbered Heads Together* (NHT) adalah meningkatkan kerjasama siswa, mengembangkan rasa percaya diri siswa, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling sharing ide ide untuk mempertimbangkan jawaban yang paling benar .[1]

[1] Miftahul Huda. *Cooperative Learning Metode Teknik,Struktur dan Model terapan*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2014). h. 138.

Peningkatan aktivitas tersebut terlihat setelah penerapan metode *Numbered head Together* (NHT). Siswa merasa lebih semangat dan percaya diri, kemudian lebih terpacu lagi untuk terus belajar dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Aktivitas yang diamati tidak hanya aktivitas siswa saja tetapi juga aktivitas mengajar guru. rata rata aktiviats mengajar guru pada siklus I sebesar 75,3, sedangkan aktivitas mengajar guru ada siklus II sebesar 80,03. Peningkatan aktivitas mengajar guru sebesar 4,7.

Berdasarkan hasil data tersebut bahwa peneliti telah menerapkan metode *Numbered head Together* (NHT) sudah baik. Meskipun pada siklus I belum maksimal dalam menerapkan *Numbered head Together* (NHT) tetapi pada siklus II sudah semakin baik sehingga siswa memahami apa yang sudah dijelaskan oleh guru.

Rata-rata hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 42% sedangkan pada siklus II sebesar 82,66%. Peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus I sampai Siklus II sebesar 40.66%. Ketuntasan belajar siswa dan hasil belajarnya yang meningkat disebabkan oleh penerapan metode *Numbered head Together* (NHT). Salah satu kelebihan metode ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa. Tidak hanya dibuktikan dalam penelitian melalui observasi tetapi juga diperkuat dengan teori yang mengatakan bahwa metode *Numbered head Together* (NHT) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.[2]

Hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan setelah guru menerapkan metode *Numbered head Together* (NHT), tidak hanya dibuktikan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dan juga teori, tetapi dibuktikan juga pada sebuah penelitian yang ditulis oleh Mela Gustinawati yang mengatakan bahwa metode *Numbered head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar.

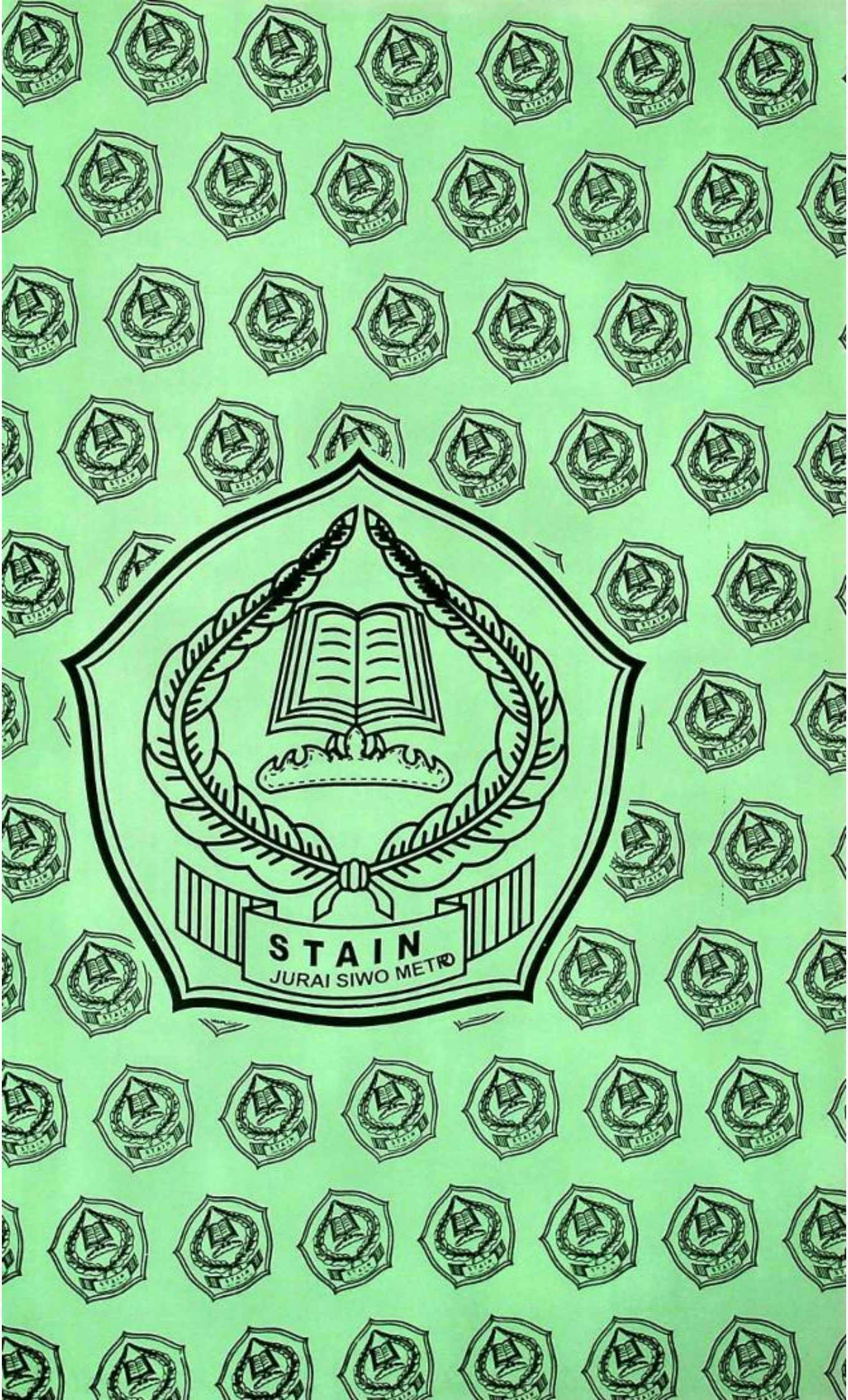
---

[2] ibid.

> Siswa yang telah diberikan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered head together* (NHT) siswa menjadi lebih kompeten artinya menjadi siswa yang cerdas, cakap, mampu bersikap, bernalar serta bertindak sesuai dengan apa yang diajarkan oleh guru sehingga siswa menjadi aktif dan hasil belajarnya meningkat.[3]

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered head together* (NHT), terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sebesar 11,8% dan hasil belajar siswa meningkat sebesar 33.66% pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.2 SMP PGRI 1 Batanghari. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar tersebut adalah hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered head together* (NHT) yang telah peneliti terapkan. Peningkatan tersebut tidak hanya dibuktikan pada lembar observasi, tetapi juga dibukikan pada penelitian yang sebelumnya bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered head together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa merupakan hasil dari penerapan metode *Numbered Head Together* (NHT).

[3] Mela Gustinawati. *"Upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together mata pelajaran Aqidah akhlak siswa Kelas IV DarulUlum Sumber Rejokec. Way Karya Lampung Timur TP. 2012 2013.*h.6


STAIN
JURAI SIWO METRO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK), analisis dan pembahasan yang telah dilakukan. maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) sebagai berikut:

1. Penggunaan metode *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII.2 SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/2016. Aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 63,4%, dan pada siklus II sebesar 75,2%. Peningkatan aktivitas belajar siswa sebesar 11,8%. pada Standar Kompetensi mengenal tata cara shalat sunnah, memahami tata cara sujud, dan memahami tata cara puasa.
2. Penggunaan metode *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII.2 SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/2016. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 42%, dan pada siklus II sebesar 82,66%. Peningkatan ketuntasan belajar siswa sebesar 40,66%. Pada Standar Kompetensi mengenal tata cara shalat sunnah, memahami tata cara sujud, dan memahami tata cara puasa.

B. Saran

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK), analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti mengemukakan saran dan langkah langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Guru mengupayakan untuk menerapkan metode *Numbered Head Together* (NHT) ketika melaksanakan pembelajaran di kelas,metode ini dapat digunakan pada setiap mata pelajaran dan disesuaikan pada materi pembelajaran, salah satunya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi tentang mengenal macam macam sujud, shalat rawatib kemudian puasa wajib, karena dengan penerapan metode *Numbered Head Together* (NHT) dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Siswa diharapkan dapat lebih memperhatikan pelajaran dan aktif mengikuti pembelajaran di kelas agar lebih percaya diri dan mampu untuk meningkatkan hasil belajarnya.
3. Bagi sekolah mengupayakan agar dapat menerapkan metode *Numbered Head Together* (NHT) dalam proses pembelajaran di kelas, selain dapat memberikan berbagai metode yang bervariasi dalam belajar mengajar di kelas juga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada setiap mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

----------, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran,* Jakarta: Rieneka Cipta, 2013

E. Mulyasa, *pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013

Gustinawati, Mela *"Upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together mata pelajaran Aqidah akhlak siswa Kelas IV DarulUlum Sumber Rejokec. Way Karya Lampung Timur TP. 2012/2013*

Gulo, W., *Metodologi Penelitian,* Jakarta: PT Grasindo, 2005

Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran,* cet 2 (Bandung: PT Refika Aditama, 2010)

Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

----------, *Proses BelajarMengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003

http://modelpembelajarankooperatif.blogspot.com/2012/08/numbered-head-together-nht.html/ (26-11-2014)

http://englishwithgalih.blogspot.com/2013/05/menerapkan-model-pembelajaran-numbered.html. di unduh pada hari Rabu 26 Nopember 2014

Huda, Miftahul, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014

Nana Sudjana,*Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010

Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam , (SMP PGRI 1 Batanghari 2015)

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010)

Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran: Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2010

Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar,* Jakarta: Raja Grafindo Husada, 2012

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* Jakarta Kencana, 2009

----------, *PenelitianTindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2009

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Slavin,Robert E., *Cooperatif Learning: Teori, Riset, dan Praktik,* diterjemahkan oleh Narulita Yusron, dari judul asli *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice,* Bandung: Nusa Media, 2008.

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,*Bandung: Alfabeta,2013

Suprijono, Agus, *Cooperative Learninng Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogya: Pustaka Pelajar, 2012

Trianto, *mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP),* Jakarta: Kencana, 2009.

Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan,*Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

RIWAYAT HIDUP



Rizky Septi Arista dilahirkan di Desa Negararatu, Kec. Sungkai Utara, Kab. Lampung Utara pada tanggal 04 September 1992, anak pertama dari pasangan Bapak Sunandar dan Ibu Tri Haryati.

Pendidikan dasar penulis ditempuh di SD Negeri 4 Negararatu, lulus pada tahun 2004. Kemudian melanjutkan di SMP Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara lulus pada tahun 2007. Sedangkan pendidikan mengengah atas dtempuh di MA Negeri 2 Lampung Utara lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan di STAIN Jurai Siwo Metro Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dimulai pada semester I Tahun Akademik 2011/2012. Penulis juga aktif mengikuti kegiatan mahasiswa dikampus, penulis hingga saat ini aktif di UKM Pramuka Racana Radin Inten II dan Putri Kandang Rarang.